

# Injil Kerajaan Allah

*Itulah solusinya!*

**Apakah Anda menyadari bahwa Yesus berkata bahwa akhir zaman tidak akan datang sampai Kerajaan Allah diberitakan kepada dunia sebagai kesaksian?**



**“Serigala pun akan tinggal bersama anak domba... Mereka tidak akan menyakiti atau menghancurkan di seluruh gunung kudus-Ku, karena bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang Tuhan, seperti air yang menutupi laut.” (Yesaya 11:6,9)**

**Oleh**

**Bob Thiel, Ph.D.**

# **Injil Kerajaan Allah**

## ***Itulah solusinya!***

**Oleh Bob Thiel, Ph.D.**

Hak cipta ©2016/2017/2018/2019/2022/2025/2026 oleh Nazarene Books. Edisi 3.0. Buklet diproduksi untuk Melanjutkan Gereja Tuhan dan Penerusnya, sebuah badan hukum tunggal. P.O. Box 109, Grover Beach, California, 93483, A.S. ISBN: 978-1-63660-113-7.

**Mengapa umat manusia tidak bisa menyelesaikan masalahnya?**

**Tahukah Anda bahwa hal pertama dan terakhir yang Alkitab tunjukkan sebagai khotbah Yesus berkaitan dengan Injil Kerajaan Allah?**

**Tahukah Anda bahwa Kerajaan Allah adalah fokus utama para rasul dan orang-orang yang pertama kali mengikuti mereka?**

**Apakah Kerajaan Allah adalah pribadi Yesus? Apakah Kerajaan Allah adalah Yesus yang hidup di dalam kita sekarang? Apakah Kerajaan Allah adalah semacam kerajaan nyata di masa depan? Apakah Anda akan percaya apa yang diajarkan Alkitab?**

**Apakah yang dimaksud dengan kerajaan? Apakah sebenarnya Kerajaan Allah itu? Apa yang diajarkan Alkitab? Apa yang diajarkan gereja Kristen mula-mula?**

**Apakah Anda menyadari bahwa akhir zaman tidak akan datang sampai Kerajaan Allah diberitakan kepada dunia sebagai kesaksian?**

*Foto di sampul depan menunjukkan seekor domba yang berbaring bersama seekor serigala, hasil karya Burdine Printing and Graphics. Foto di sampul belakang adalah bagian dari bangunan asli Gereja Tuhan di Yerusalem yang diambil pada tahun 2013 oleh Dr. Bob Thiel.*

# ISI

|                                                                                        |         |
|----------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Apakah umat manusia memiliki solusinya?                                             | hlm. 4  |
| 2. Injil apakah yang dikhotbahkan Yesus?                                               | hlm. 10 |
| 3. Apakah Kerajaan Allah dikenal dalam Perjanjian Lama?                                | hlm. 23 |
| 4. Apakah para Rasul mengajarkan Injil? Kerajaan?                                      | hlm. 30 |
| 5. Sumber-sumber di luar Perjanjian Baru mengajarkan Kerajaan Allah.                   | hlm. 41 |
| 6. Gereja-gereja Yunani-Romawi mengajarkan bahwa Kerajaan Allah itu Penting, Tetapi... | hlm. 63 |
| 7. Mengapa Kerajaan Allah?                                                             | hlm. 71 |
| <i>Informasi Kontak</i>                                                                | hlm. 80 |

**Catatan:** Buku ini merupakan terjemahan dari versi bahasa Inggris yang dibuat dengan bantuan kecerdasan buatan, sehingga beberapa ungkapan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan teks aslinya. Namun, harapannya terjemahan ini tetap mendekati makna yang dimaksud. Versi bahasa Inggris tersedia secara gratis secara daring di [www.ccog.org](http://www.ccog.org).

# **1. Apakah umat manusia memiliki solusinya?**

Dunia menghadapi banyak masalah.

Banyak orang kelaparan. Banyak orang tertindas. Banyak orang menghadapi kemiskinan. Banyak negara terlilit utang besar. Anak-anak, termasuk yang belum lahir, menghadapi pelecehan. Penyakit yang resisten terhadap obat menjadi kekhawatiran banyak dokter. Kota-kota industri besar memiliki udara yang terlalu tercemar untuk kesehatan. Berbagai politisi mengancam perang. Serangan teroris terus terjadi.

Mampukah para pemimpin dunia memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi umat manusia?

Banyak yang berpikir demikian.

## **Agenda Universal Baru**

Pada tanggal 25 September 2015, setelah pidato utama oleh Paus Fransiskus dari Vatikan, 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan suara untuk menerapkan "17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan" yang kadang-kadang disebut sebagai Agenda Universal Baru. Berikut adalah 17 tujuan PBB:

Tujuan 1. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya di mana pun.

Tujuan 2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi serta mempromosikan pertanian berkelanjutan.

Tujuan 3. Memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

Tujuan 4. Memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua.

Tujuan 5. Mewujudkan kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.

Tujuan 6. Memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.

Tujuan 7. Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern bagi semua orang.

Tujuan 8. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berkesinambungan, lapangan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan layak bagi semua.

Tujuan 9. Membangun infrastruktur yang tangguh, mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.

Tujuan 10. Mengurangi ketidaksetaraan di dalam dan antar negara.

Tujuan 11. Membuat kota dan permukiman manusia inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.

Tujuan 12. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan

Tujuan 13. Mengambil tindakan mendesak untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.

Tujuan 14. Melestarikan dan memanfaatkan lautan, laut, dan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan.

Tujuan 15. Melindungi, memulihkan, dan mempromosikan penggunaan ekosistem darat secara berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi, serta menghentikan dan membalikkan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.

Tujuan 16. Mendorong terciptanya masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses

keadilan bagi semua, dan membangun lembaga-lembaga yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan.

Tujuan 17. Memperkuat sarana implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Agenda ini seharusnya diimplementasikan sepenuhnya pada tahun 2030 dan juga disebut sebagai *Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan Tujuannya* adalah untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia melalui regulasi, pendidikan, dan kerja sama internasional dan antaragama. Meskipun banyak tujuannya baik, beberapa metode dan tujuannya jahat (bdk. Kejadian 3:5). Agenda ini juga konsisten dengan ensiklik *Laudato Si* mendiang Paus Fransiskus. Paus Leo XIV juga mengeluarkan pernyataan yang mendukung agenda 2030 ini.

“Agenda Universal Baru” dapat disebut “Agenda Katolik Baru” karena kata “katolik” berarti “universal.” Paus Fransiskus menyebut penerimaan agenda ini sebagai ‘tanda harapan yang penting.’ Agenda ini merupakan “tanda harapan yang penting.”

Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan PBB, diadakan pertemuan di Paris pada bulan Desember 2015 (secara resmi berjudul 21st Konferensi Para Pihak Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim). Paus Fransiskus juga memuji kesepakatan internasional tersebut dan menasihati negara-negara untuk “dengan cermat mengikuti jalan di depan, dan dengan rasa solidaritas yang terus tumbuh.”

Hampir semua negara di dunia menyetujui kesepakatan Paris, yang memiliki tujuan lingkungan dan komitmen keuangan tertentu. (Kemudian Presiden AS Barack Obama menandatangani dokumen untuk mengikat AS pada kesepakatan ini pada tahun 2016, tetapi pada tahun 2017, Presiden AS Donald Trump menyatakan bahwa Amerika Serikat TIDAK akan menerima kesepakatan Paris yang telah disepakati dan menarik AS keluar. Hal ini menyebabkan kemarahan internasional dan telah membantu mengisolasi AS dari Eropa dan banyak bagian dunia lainnya.) Paus Fransiskus menyatakan bahwa umat manusia “akan jatuh” jika tidak melakukan perubahan yang berkaitan dengan iklim.

Meskipun tidak seorang pun ingin menghirup udara yang tercemar, kelaparan, kemiskinan, terancam punah, dan sebagainya, akankah upaya manusia untuk mencapai tujuan agenda 2030 PBB dan/atau perjanjian Paris dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi umat manusia?

### **Rekam Jejak Perserikatan Bangsa-Bangsa**

Perserikatan Bangsa-Bangsa dibentuk dan didirikan pada tanggal 24 Oktober 1945, setelah Perang Dunia II, dengan tujuan untuk mencegah konflik serupa terulang kembali dan untuk mencoba mempromosikan perdamaian di dunia. Pada saat pendiriannya, PBB memiliki 51 negara anggota; sekarang ada 193 negara anggota.

Telah terjadi ratusan, bahkan mungkin ribuan, konflik di seluruh dunia sejak Perserikatan Bangsa-Bangsa dibentuk, tetapi kita belum pernah mengalami apa yang dapat digambarkan sebagai Perang Dunia Ketiga.

Sebagian orang percaya bahwa kerja sama internasional seperti yang diklaim oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, dikombinasikan dengan agenda antaragama dan ekumenis yang diupayakan oleh Paus Leo XIV dan banyak pemimpin agama lainnya, akan membawa perdamaian dan kemakmuran.

Namun rekam jejak PBB dalam melakukan hal ini belum baik. Selain banyaknya konflik bersenjata sejak PBB dibentuk, jutaan orang kelaparan, menjadi pengungsi, dan/atau sangat miskin.

Beberapa dekade lalu, Perserikatan Bangsa-Bangsa mulai menerapkan Tujuan *Pembangunan Milenium Program* ini memiliki delapan "tujuan pembangunan," tetapi hal ini tidak berhasil, bahkan menurut PBB sendiri. Jadi, pada tahun 2015, apa yang disebut "17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan" diadopsi. Sebagian orang optimis. Sebagian lagi menganggapnya sebagai fantasi utopis.

Mengenai utopia, pada tanggal 6 Mei 2016, Paus Fransiskus saat itu mengatakan bahwa ia bermimpi tentang utopia Eropa yang manusiawi yang dapat dibantu oleh gerejanya untuk dicapai oleh benua tersebut.

Namun mimpi Paus itu akan berubah menjadi mimpi buruk (bdk. Wahyu 18).

### **Mungkin Akan Ada Beberapa Kerja Sama dan Keberhasilan, Tetapi...**

*Kamus Merriam Webster Menyatakan* bahwa utopia adalah “tempat khayalan di mana pemerintahan, hukum, dan kondisi sosialnya sempurna.” Alkitab mengajarkan bahwa umat manusia tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri:

<sup>23</sup> Ya Tuhan, aku tahu bahwa jalan manusia bukanlah di dalam dirinya sendiri; bukan manusia yang berjalan yang dapat menentukan langkahnya sendiri. (Yeremia 10:23, NKJV di seluruh teks kecuali dinyatakan lain)

Alkitab mengajarkan bahwa kerja sama internasional akan gagal:

<sup>16</sup> Kehancuran dan kesengsaraan ada di jalan mereka; <sup>17</sup> Dan jalan damai belum mereka kenal. <sup>18</sup> Tidak ada rasa takut akan Allah di hadapan mata mereka. (Roma 3:16-18)

Namun banyak manusia berupaya mewujudkan pandangan mereka tentang masyarakat utopis dan bahkan terkadang mencoba melibatkan agama. Tetapi hampir tidak ada yang mau mengikuti jalan Tuhan yang satu dan benar. Bukan berarti tidak akan ada kemajuan menuju tujuan-tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau Vatikan. Akan ada beberapa kemajuan (dan banyak tujuan yang baik), serta beberapa kemunduran.

Sebenarnya, dan mungkin setelah konflik besar, semacam kesepakatan perdamaian internasional akan disepakati dan dikonfirmasi (Daniel 9:27). Ketika itu terjadi, banyak orang akan secara keliru percaya bahwa umat manusia akan mewujudkan masyarakat yang lebih damai dan utopis.

Banyak orang akan tertipu oleh ‘kemajuan utopis’ internasional semacam itu (bdk. Yehezkiel 13:10) serta berbagai tanda dan mukjizat (2 Tesalonika 2:9-12). Tetapi Alkitab mengatakan bahwa perdamaian seperti itu tidak akan bertahan lama (Daniel 9:27; 11:31-44), terlepas dari apa yang diklaim para pemimpin (1 Tesalonika 5:3; Yesaya 59:8).

Gagasan bahwa, selain Yesus (bdk. Yohanes 15:5; Matius 24:21-22), umat manusia dapat mewujudkan utopia di 'zaman jahat sekarang ini' adalah Injil yang palsu (Galatia 1:3-10).

Jika umat manusia saja sama sekali tidak mampu mewujudkan utopia sejati, apakah ada jenis utopia yang mungkin?

Ya.

Kerajaan Allah akan menjadikan planet ini dan, kemudian, seluruh kekekalan, jauh lebih baik.

## 2. Injil apakah yang diberitakan Yesus?

Alkitab mengajarkan bahwa masyarakat utopis, yang disebut Kerajaan Allah, akan menggantikan pemerintahan manusia (Daniel 2:44; Wahyu 11:15; 19:1-21).

Ketika Yesus memulai pelayanan publik-Nya, Ia memulai dengan memberitakan **Injil Kerajaan Allah** Berikut laporan Mark:

<sup>14</sup> Setelah Yohanes dipenjarakan, Yesus datang ke Galilea, memberitakan Injil Kerajaan Allah. <sup>15</sup> dan berkata, “Waktunya telah genap, dan Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil.” (Markus 1:14-15)

Istilah Injil datang dari kata Yunani yang ditransliterasikan sebagai euangelion, dan berarti “pesan baik” atau “kabar baik.” Dalam Perjanjian Baru, kata bahasa Inggris “kingdom,” yang berkaitan dengan kerajaan Allah, disebutkan sekitar 149 kali dalam NKJV dan 151 kali dalam Alkitab *Douay Rheims* Kata ini berasal dari kata Yunani yang ditransliterasikan sebagai Basileia *kerajaan yang* menandakan kekuasaan atau wilayah kerajaan.

Kerajaan manusia, maupun kerajaan Allah, memiliki seorang raja (Wahyu 17:14), meliputi wilayah geografis (Wahyu 11:15), memiliki aturan (Yesaya 2:3-4; 30:9), dan memiliki rakyat (Lukas 13:29).

Berikut adalah pengajaran publik pertama dari Yesus yang dicatat oleh Matius:

<sup>23</sup> Dan Yesus berkeliling di seluruh Galilea, mengajar di sinagoge-sinagoge mereka, memberitakan Injil Kerajaan (Matius 4:23).

Matius juga mencatat:

<sup>35</sup> Kemudian Yesus berkeliling ke semua kota dan desa, mengajar di sinagoge-sinagoge mereka, memberitakan Injil Kerajaan Allah (Matius 9:35).

Perjanjian Baru menunjukkan bahwa Yesus akan memerintah selamanya:

<sup>33</sup> Dan Ia akan memerintah atas keturunan Yakub untuk selamanya, dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan. (Lukas 1:33)

**Lukas mencatat bahwa tujuan pengutusan Yesus adalah untuk memberitakan Kerajaan Allah.** Perhatikan apa yang diajarkan Yesus:

<sup>43</sup> Ia berkata kepada mereka, “Aku harus memberitakan Kerajaan Allah ke kota-kota lain juga, karena untuk tujuan inilah Aku diutus.” (Lukas 4:43)

Pernahkah Anda mendengar khotbah tentang hal itu? Pernahkah Anda menyadari bahwa tujuan Yesus diutus adalah untuk memberitakan Kerajaan Allah?

Lukas juga mencatat bahwa Yesus Telah *melakukan Pergilah* dan beritakanlah Kerajaan Allah:

<sup>10</sup> Dan ketika para rasul kembali, mereka menceritakan kepada-Nya segala yang telah mereka lakukan. Kemudian Ia membawa mereka dan pergi ke tempat terpencil di kota yang bernama Bethsaida. <sup>11</sup> Tetapi ketika orang banyak mengetahui hal itu, mereka mengikuti Dia; dan Ia menerima mereka dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah. (Lukas 9:10-11)

Yesus mengajarkan bahwa Kerajaan Allah harus menjadi prioritas utama bagi mereka yang mengikuti Dia:

<sup>33</sup> Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya (Matius 6:33).

<sup>31</sup> Tetapi carilah Kerajaan Allah, dan segala sesuatu ini akan ditambahkan kepadamu. <sup>32</sup> Jangan takut, hai kawananku kecil, sebab Bapamu berkenan memberikan kerajaan itu kepadamu. (Lukas 12:31-32)

Orang Kristen harus MENCARI Kerajaan Allah TERLEBIH DAHULU. Mereka melakukan ini dengan menjadikan hal ini sebagai prioritas utama mereka, yaitu dengan hidup seperti yang Kristus kehendaki dan menantikan kedatangan-Nya kembali dan kerajaan-Nya. Namun kebanyakan orang

yang mengaku percaya kepada Kristus, tidak hanya tidak mencari Kerajaan Allah terlebih dahulu, mereka bahkan tidak tahu apa itu. Banyak juga yang secara keliru percaya bahwa terlibat dalam politik duniawi adalah apa yang Allah harapkan dari orang Kristen. Dengan tidak memahami kerajaan Allah, mereka tidak

Mereka seharusnya hidup sekarang atau memahami mengapa umat manusia begitu penuh kekurangan.

Perhatikan juga bahwa kerajaan itu akan diberikan kepada kawanan kecil (bdk. Roma 11:5). Dibutuhkan kerendahan hati untuk bersedia menjadi bagian dari kawanan kecil yang sejati.

### **Kerajaan Allah belum ditegakkan di bumi.**

Yesus mengajarkan bahwa para pengikut-Nya harus berdoa agar kerajaan Allah datang, karena mereka belum memilikinya:

<sup>9</sup> Bapa kami yang di surga, dikuduskanlah nama-Mu. <sup>10</sup> Datanglah kerajaanMu. Terjadilah kehendakMu (Matius 6:9-10)

Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk memberitakan Kerajaan Allah:

<sup>1</sup> Kemudian Ia memanggil kedua belas murid-Nya dan memberi mereka kuasa dan wewenang atas semua setan, dan untuk menyembuhkan penyakit. <sup>2</sup> Ia mengutus mereka untuk memberitakan Kerajaan Allah. (Lukas 9:1-2)

Yesus mengajarkan bahwa kehadiran-Nya saja bukanlah kerajaan, karena kerajaan itu belum didirikan di bumi pada waktu itu, dan itulah sebabnya Dia tidak mengusir setan dalam nama-Nya pada waktu itu:

<sup>28</sup> Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, sesungguhnya Kerajaan Allah telah datang kepadamu. (Matius 12:28)

Kerajaan sejati ada di masa depan—bukan sekarang seperti yang ditunjukkan Markus:

<sup>47</sup> Dan jika matamu menyebabkan kamu berbuat dosa, cungkillah matamu itu. Lebih baik bagimu masuk ke dalam Kerajaan Allah dengan satu mata, daripada dengan dua mata kamu dibuang... (Markus 9:47)

<sup>23</sup> Yesus memandang sekeliling dan berkata kepada murid-murid-Nya, "Betapa sulitnya bagi orang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah!" <sup>24</sup> Dan murid-murid-Nya tercengang mendengar perkataan-Nya. Tetapi Yesus menjawab lagi dan berkata kepada mereka, "Anak-anakku, betapa sulitnya bagi orang yang mengandalkan kekayaan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah! <sup>25</sup> "Lebih mudah seekor unta melewati lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah." (Markus 10:23-25)

<sup>25</sup> "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan lagi minum anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya yang baru di dalam Kerajaan Allah." (Markus 14:25)

<sup>43</sup> Yusuf dari Arimatea, seorang anggota dewan yang terkemuka, yang juga menantikan kedatangan Kerajaan Allah, menjadi berani dan tabah... (Markus 15:43)

Yesus mengajarkan bahwa kerajaan Allah bukanlah bagian dari dunia ini sekarang:

<sup>36</sup> Yesus menjawab, "Kerajaanku bukanlah dari dunia ini. Jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, hamba-hamba-Ku akan berperang supaya Aku tidak diserahkan kepada orang Yahudi; tetapi Kerajaanku bukanlah dari sini." (Yohanes 18:36)

Yesus mengajarkan bahwa kerajaan Allah akan datang setelah Ia kembali sebagai Rajanya:

<sup>31</sup> "Ketika Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya, dan semua malaikat kudus bersama-Nya, maka Ia akan duduk di atas takhta kemuliaan-Nya. <sup>32</sup> Semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya, dan Ia akan memisahkan mereka satu dari yang lain, seperti seorang gembala memisahkan domba dari kambing. <sup>33</sup> Dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya, tetapi

kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.<sup>34</sup> Kemudian Raja akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: "Datanglah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, warisilah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak permulaan dunia." (Matius 25:31-34)

Karena Kerajaan Allah belum ada di sini, kita tidak akan melihat utopia yang sesungguhnya sampai setelah kerajaan itu didirikan. Karena kebanyakan orang tidak memahami kerajaan Allah, mereka gagal memahami bagaimana pemerintahan kasih-Nya bekerja.

Kerajaan Allah tidak akan datang "sampai genap jumlah bangsa-bangsa bukan Yahudi masuk" (Roma 11:25)—dan itu belum terjadi.

### **Seperti apakah Kerajaan Allah menurut Yesus?**

Yesus memberikan beberapa penjelasan tentang seperti apa Kerajaan Allah itu:

<sup>26</sup> Lalu Ia berkata, "Kerajaan Allah itu seperti seorang yang menabur benih di tanah,<sup>27</sup> dan hendaklah ia tidur di malam hari dan bangun di siang hari, dan benih itu hendaklah bertunas dan tumbuh, ia sendiri tidak tahu bagaimana caranya.<sup>28</sup> Karena bumi menghasilkan tanaman dengan sendirinya: mula-mula tunas, kemudian bulir, setelah itu biji yang utuh di dalam bulir.<sup>29</sup> Tetapi ketika biji-bijian itu matang, ia segera mengambil sabit, karena waktu panen telah tiba." (Markus 4:26-29)

<sup>18</sup> Lalu Ia berkata, "Seperti apakah Kerajaan Allah itu? Dan dengan apakah Aku akan membandingkannya?"<sup>19</sup> Ini seperti biji mustard yang diambil seorang pria dan ditanam di kebunnya; lalu biji itu tumbuh dan menjadi pohon besar, dan burung-burung di udara bersarang di ranting-rantingnya."<sup>20</sup> Lalu Ia berkata lagi, "Kepada apakah akan Kuperumpamakan Kerajaan Allah?"<sup>21</sup> "Ini seperti ragi, yang diambil seorang perempuan dan dicampurkan ke dalam tiga takaran tepung sampai mengembang seluruhnya." (Lukas 13:18-21)

Perumpamaan-perumpamaan ini menunjukkan bahwa, pada awalnya, Kerajaan Allah cukup kecil, tetapi akan menjadi besar—pada akhirnya akan meliputi alam semesta yang tak terbatas.

Luke juga merekam:

<sup>29</sup> Mereka akan datang dari timur dan barat, dari utara dan selatan, dan duduk di dalam Kerajaan Allah. (Lukas 13:29)

Dengan demikian, Kerajaan Allah akan memiliki orang-orang dari seluruh dunia. Kerajaan itu TIDAK akan terbatas pada mereka yang memiliki keturunan Israel atau kelompok etnis tertentu. Orang-orang dari seluruh dunia akan duduk di kerajaan ini.

### **Lukas 17 dan Kerajaan**

Lukas 17:20-21 membingungkan sebagian orang. Tetapi sebelum membahas hal itu, perhatikan bahwa orang-orang akan benar-benar makan di Kerajaan Allah:

<sup>15</sup> “Berbahagialah orang yang makan roti di dalam Kerajaan Allah!” (Lukas 14:15)

Karena orang-orang akan (di masa depan) makan di Kerajaan Allah, ini bukan hanya sesuatu yang disimpan dalam hati mereka sekarang, terlepas dari kesalahan penerjemahan/kesalahpahaman Lukas 17:21 yang menyarankan sebaliknya.

Terjemahan AFV dari Lukas 17:20-21 mungkin dapat membantu sebagian orang untuk memahami:

<sup>20</sup> Ketika orang-orang Farisi bertanya kepada-Nya kapan Kerajaan Allah akan datang, Ia menjawab mereka dan berkata, "Kerajaan Allah tidak datang dengan pengamatan; <sup>21</sup> Mereka tidak akan berkata, 'Lihatlah, itu ada di sini!' Atau, 'Lihatlah, itu ada di sana!' Sebab sesungguhnya, Kerajaan Allah berdiri di tengah-tengah kamu." (Lukas 17:20-21, AFV; lihat juga terjemahan NASB dan ESV)

Perhatikan bahwa Yesus berbicara kepada orang-orang Farisi yang belum bertobat, duniawi, dan munafik. Yesus "menjawab mereka," — justru orang-orang Farisi itulah yang mengajukan pertanyaan kepada Yesus. Mereka menolak untuk mengakui Dia.

Apakah mereka berada di GEREJA? Tidak!

Yesus juga tidak sedang berbicara tentang gereja yang akan segera didirikan. Begitu pula dengan Dia sedang berbicara tentang perasaan dalam pikiran atau hati.

Yesus sedang berbicara tentang KERAJAAN-Nya! Orang-orang Farisi tidak bertanya kepada-Nya tentang sebuah gereja. Mereka tidak tahu apapun tentang gereja Perjanjian Baru yang akan segera didirikan. Mereka tidak bertanya tentang semacam sentimen yang indah.

Jika seseorang berpikir bahwa Kerajaan Allah adalah GEREJA — dan Kerajaan Allah berada “di dalam” orang-orang Farisi — apakah GEREJA itu berada di dalam orang-orang Farisi? Jelas tidak!

Kesimpulan seperti itu agak menggelikan, bukan? Meskipun beberapa terjemahan Protestan menerjemahkan sebagian dari Lukas 17:21 sebagai “Kerajaan Allah ada di dalam dirimu” (NKJV/KJV), bahkan Gereja Katolik Roma pun Alkitab *Yerusalem Baru Terjemahan* yang tepat adalah “Kerajaan Allah ada di antara kamu.”

Yesus adalah salah satu dari sekian banyak orang Farisi—Ia akan menjadi Raja Kerajaan itu. Sekarang, orang-orang Farisi mengira mereka menantikan Kerajaan Allah. Tetapi mereka salah paham. Yesus menjelaskan bahwa itu bukanlah Kerajaan lokal, atau terbatas hanya untuk orang Yahudi, seperti yang mereka kira (atau gereja seperti yang diyakini sebagian orang sekarang). Kerajaan Allah bukanlah sekadar salah satu dari banyak kerajaan manusia yang terlihat yang dapat ditunjuk atau dilihat orang, dan berkata, "Ini dia, di sini" atau "itulah Kerajaan itu, di sana."

Yesus sendiri dilahirkan untuk menjadi RAJA Kerajaan itu, seperti yang dengan jelas Ia katakan kepada Pilatus (Yohanes 18:36-37). Pahami bahwa Alkitab sering menggunakan istilah "raja" dan "kerajaan" secara bergantian (misalnya Daniel 7:17-18,23). RAJA Kerajaan Allah di masa depan, saat itu

dan di sana, berdiri di samping orang-orang Farisi. Tetapi mereka tidak mau mengakui Dia sebagai raja mereka (Yohanes 19:21). Ketika Ia kembali, dunia akan menolak Dia (Wahyu 19:19).

Yesus kemudian melanjutkan, dalam ayat-ayat berikut di Lukas 17, untuk menggambarkan kedatangan-Nya yang kedua, ketika Kerajaan Allah akan memerintah SELURUH BUMI (menggunakan terjemahan Moffatt):

<sup>22</sup> Kepada murid-murid-Nya Ia berkata, “Akan datang hari-hari di mana kamu akan sangat merindukan, tetapi sia-sia, untuk memiliki satu hari pun bersama Anak Manusia. <sup>23</sup> Orang-orang akan berkata, 'Lihat, dia disana!' 'Lihat, dia di sana!' tetapi tidak keluar atau mengejar mereka, <sup>24</sup> Sebab seperti kilat yang menyambar dari satu sisi langit ke sisi lainnya, demikianlah Anak Manusia akan datang pada hari kedatangan-Nya. <sup>25</sup> Namun Ia harus terlebih dahulu menanggung penderitaan yang hebat dan ditolak oleh generasi sekarang. (Lukas 17:22-25, Moffatt)

Yesus merujuk pada kilat yang menyambar, seperti dalam Matius 24:27-31, yang menggambarkan kedatangan-Nya yang kedua untuk MEMERINTAH seluruh dunia. Yesus tidak mengatakan bahwa umat-Nya tidak akan dapat melihat-Nya ketika Ia kembali—mereka akan dapat melihatnya (bdk. Kisah Para Rasul 1:11).

Namun kebanyakan orang tidak akan mengakui Dia sebagai RAJA mereka (Wahyu 11:15) dan akan melawan Dia (Wahyu 19:19)! Banyak yang akan berpikir Yesus mewakili Antikristus. Yesus tidak mengatakan bahwa Kerajaan Allah ada di dalam orang-orang Farisi itu—Dia memberi tahu mereka di tempat lain bahwa mereka tidak akan berada di dalam Kerajaan karena kemunafikan mereka (Matius 23:13-14). Yesus juga tidak mengatakan bahwa Gereja akan menjadi Kerajaan.

Kerajaan Allah adalah sesuatu yang suatu hari nanti dapat dimasuki manusia — seperti pada kebangkitan orang-orang benar! Namun bahkan Abraham dan para bapa leluhur lainnya belum sampai di sana (bdk. Ibrani 11:13-40).

Para murid tahu bahwa Kerajaan Allah tidak berada di dalam diri mereka secara pribadi saat itu, dan bahwa Kerajaan itu harus muncul seperti yang ditunjukkan oleh uraian berikut, yang terdapat setelah Lukas 17:21:

<sup>11</sup> Setelah mendengar hal-hal itu, Yesus menceritakan perumpamaan lain, karena Ia berada dekat Yerusalem dan karena mereka mengira Kerajaan Allah akan segera datang. (Lukas 19:11)

### **Kerajaan itu jelas berada di masa depan.**

Bagaimana kamu bisa tahu jika Kerajaan Allah sudah dekat? Sebagai bagian dari menjawab pertanyaan itu, Yesus menyebutkan peristiwa-peristiwa kenabian (Lukas 21:8-28) dan kemudian mengajarkan:

<sup>29</sup> Lihatlah pohon ara, dan semua pohon lainnya. <sup>30</sup> Saat tunas-tunasnya mulai tumbuh, Anda bisa melihat dan tahu sendiri bahwa musim panas sudah dekat. <sup>31</sup> Jadi kamu juga, **Ketika kamu melihat hal-hal ini terjadi, ketahuilah bahwa kerajaan Allah sudah dekat.** (Lukas 21:29-31)

Yesus ingin umat-Nya mengikuti peristiwa-peristiwa kenabian untuk mengetahui kapan Kerajaan Allah akan datang. Di tempat lain, Yesus menyuruh umat-Nya untuk memperhatikan dan mengamati peristiwa-peristiwa kenabian (Lukas 21:36; Markus 13:33-37). Terlepas dari perkataan Yesus, banyak orang mengabaikan pentingnya mengamati peristiwa-peristiwa dunia yang terkait dengan kenabian.

Dalam Lukas 22 & 23, Yesus sekali lagi menunjukkan bahwa Kerajaan Allah adalah sesuatu yang akan digenapi di masa depan ketika Ia mengajarkan:

<sup>15</sup> "Dengan kerinduan yang mendalam aku ingin makan Paskah ini bersama kalian sebelum aku menderita; <sup>16</sup> Karena Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan makan lagi buah itu sampai hal itu digenapi dalam Kerajaan Allah." <sup>17</sup> Kemudian Ia mengambil cawan itu, mengucap syukur, dan berkata, "Ambillah ini dan bagikanlah di antara kalian; <sup>18</sup> "Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan minum anggur lagi sebelum Kerajaan Allah datang." (Lukas 22:15-18)

<sup>39</sup> Tetapi salah seorang dari orang-orang jahat yang disalibkan bersama Dia menghujat Dia dan berkata, “Jika Engkau adalah Mesias, selamatkanlah diriMu dan selamatkanlah kami juga.” <sup>40</sup> Lalu temannya menegurnya dan berkata kepadanya, “Apakah engkau tidak takut kepada Allah? Sebab engkau pun akan dihukum bersama Dia.” <sup>41</sup> Dan memang demikianlah adanya, karena kita layak mendapatkannya, sebab kita dibalas sesuai dengan perbuatan kita, tetapi tidak ada kejahatan yang dilakukan oleh orang ini.” <sup>42</sup> Lalu ia berkata kepada Yesus, “Tuhanku, ingatlah aku ketika Engkau datang ke dalam Kerajaan-Mu.” <sup>43</sup> Tetapi Yesus berkata kepadanya, “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, hari ini engkau akan berada bersama-Ku di Firdaus.” (Lukas 23:39-43, Aramaic in Plain English)

Kerajaan Allah tidak datang segera setelah Yesus dibunuh, seperti yang ditunjukkan oleh Markus dan Lukas:

<sup>43</sup> Yusuf dari Arimatea, seorang anggota dewan yang terkemuka, yang juga menantikan kedatangan Kerajaan Allah, menjadi berani dan tabah... (Markus 15:43)

<sup>51</sup> Ia berasal dari Arimatea, sebuah kota orang Yahudi, yang juga menantikan Kerajaan Allah. (Lukas 23:51)

Setelah kebangkitan (1 Korintus 15:50-55), orang Kristen akan dilahirkan kembali untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah, seperti yang dicatat oleh Yohanes:

<sup>3</sup> Yesus menjawab dan berkata kepadanya, “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jika seseorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” <sup>4</sup> Nikodemus berkata kepada-Nya, “Bagaimana mungkin seorang laki-laki dilahirkan kembali ketika ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan?” <sup>5</sup> Yesus menjawab, “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.” (Yohanes 3:3-5)

Hanya umat Tuhan yang akan melihat Kerajaan Allah pasca-milenial yang paling utama.

Sekarang, mohon pahami lebih lanjut bahwa setelah Yesus bangkit dari kematian, Ia kembali mengajarkan tentang Kerajaan Allah:

<sup>3</sup> Ia juga menunjukkan diri-Nya hidup setelah penderitaan-Nya dengan banyak bukti yang tak terbantahkan, dilihat oleh mereka selama empat puluh hari dan berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan kerajaan Allah. (Kisah Para Rasul 1:3)

**Khotbah pertama dan terakhir yang Yesus sampaikan adalah tentang Kerajaan Allah! Yesus datang sebagai utusan untuk mengajarkan tentang Kerajaan itu.**

Yesus juga meminta Rasul Yohanes untuk menulis tentang Kerajaan Allah milenium yang akan ada di bumi. Perhatikan apa yang Yesus minta Yohanes tulis:

<sup>4</sup> Aku melihat jiwa-jiwa orang-orang yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian mereka tentang Yesus dan karena firman Allah, yang tidak menyembah binatang itu atau patungnya, dan tidak menerima tanda binatang itu di dahi atau di tangan mereka. Dan mereka hidup dan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun. (Wahyu 20:4)

Umat Kristen awal mengajarkan bahwa Kerajaan Allah milenium akan berada di bumi dan menggantikan pemerintahan dunia seperti yang diajarkan Alkitab (bdk. Wahyu 5:10, 11:15).

Mengapa, jika Kerajaan Allah begitu penting, kebanyakan orang belum banyak mendengarnya?

Sebagian karena Yesus menyebutnya sebagai sebuah misteri:

<sup>11</sup> Lalu Ia berkata kepada mereka, “Kepada kalian telah diberikan untuk mengetahui rahasia Kerajaan Allah; tetapi kepada mereka yang di luar, segala sesuatu disampaikan dalam perumpamaan.” (Markus 4:11)

Bahkan hingga hari ini, Kerajaan Allah yang sejati masih menjadi misteri bagi kebanyakan orang, begitu pula sebagian besar rencana Allah (lihat juga buku gratis kami, online di...). [www.ccog.org](http://www.ccog.org) berjudul: [Misteri Rencana Tuhan Mengapa Tuhan Menciptakan Segala Sesuatu? Mengapa Tuhan menciptakanmu?](#)).

Perhatikan juga bahwa Yesus berkata bahwa akhir (zaman) akan datang (segera) SETELAH Injil Kerajaan diberitakan di seluruh dunia sebagai KESAKSIAN:

<sup>14</sup> Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa, dan kemudian barulah akhir zaman datang. (Matius 24:14)

Memberitakan Injil Kerajaan Allah itu penting dan harus dilakukan. **di akhir zaman ini** Ini adalah "pesan yang baik" karena menawarkan harapan nyata bagi permasalahan umat manusia, terlepas dari apa yang diajarkan para pemimpin politik.

**Jika Anda mempertimbangkan perkataan Yesus, seharusnya jelas bahwa gereja Kristen sejati harus memberitakan Injil Kerajaan Allah sekarang juga. Ini seharusnya menjadi prioritas utama bagi Gereja.** Dan untuk melakukan hal ini dengan benar, beberapa bahasa harus digunakan. Inilah yang dimaksud dengan Melanjutkan Gereja Tuhan berusaha untuk melakukan hal itu. Dan itulah sebabnya buklet ini telah diterjemahkan ke dalam puluhan bahasa.

Yesus mengajarkan bahwa kebanyakan orang TIDAK akan menerima jalan-Nya:

<sup>13</sup> “Masuklah melalui pintu yang sempit, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan menuju kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melalui pintu itu. <sup>14</sup> Karena sempitlah pintu gerbang dan sulitlah jalan yang menuju kehidupan, dan sedikitlah orang yang menemukannya. (Matius 7:13-14)

Injil Kerajaan Allah menuntun kepada kehidupan!

Perlu dicatat bahwa meskipun sebagian besar orang yang mengaku Kristen tampaknya tidak menyadari bahwa penekanan Kristus adalah pada pemberitaan Injil Kerajaan Allah, para teolog dan sejarawan sekuler sering memahami bahwa inilah yang sebenarnya diajarkan Alkitab.

Namun Yesus sendiri mengharapkan murid-murid-Nya untuk mengajarkan Injil Kerajaan Allah (Lukas 9:2,60). Karena kerajaan masa depan akan didasarkan pada hukum-hukum Allah, maka kerajaan itu akan membawa kedamaian dan kemakmuran—dan menaati hukum-hukum tersebut di zaman ini akan membawa kedamaian sejati (Mazmur 119:165,172; Efesus 2:15).

Dan kabar baik tentang kerajaan ini telah dikenal dalam kitab suci Perjanjian Lama.

### 3. Apakah Kerajaan Allah dikenal dalam Perjanjian Lama?

Khotbah pertama dan terakhir Yesus yang tercatat melibatkan pemberitaan Injil Kerajaan Allah (Markus 1:14-15; Kisah Para Rasul 1:3).

Kerajaan Allah adalah sesuatu yang seharusnya diketahui oleh orang-orang Yahudi pada zaman Yesus karena hal itu disebutkan dalam kitab suci mereka, yang sekarang kita sebut Perjanjian Lama.

#### Daniel Mengajarkan Tentang Kerajaan

Nabi Daniel menulis:

<sup>40</sup> Dan kerajaan keempat akan sekuat besi, karena besi dapat menghancurkan dan meremukkan segala sesuatu; dan seperti besi yang menghancurkan, kerajaan itu akan menghancurkan dan meremukkan semua kerajaan lainnya. <sup>41</sup> Seperti yang kamu lihat pada kaki dan jari-jari kaki, sebagian terbuat dari tanah liat dan sebagian dari besi, kerajaan itu akan terbagi; namun kekuatan besi akan tetap ada di dalamnya, seperti yang kamu lihat pada besi yang bercampur dengan tanah liat. <sup>42</sup> Dan sebagaimana jari-jari kaki itu sebagian terbuat dari besi dan sebagian dari tanah liat, demikian pula kerajaan itu sebagian kuat dan sebagian rapuh. <sup>43</sup> Seperti yang kamu lihat, besi bercampur dengan tanah liat, demikianlah mereka akan bercampur dengan keturunan manusia; tetapi mereka tidak akan bersatu, sama seperti besi tidak bercampur dengan tanah liat. <sup>44</sup> Pada zaman raja-raja itu, Allah di surga akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan pernah binasa; dan kerajaan itu tidak akan diserahkan kepada bangsa lain; kerajaan itu akan menghancurkan dan membinasakan semua kerajaan itu, dan kerajaan itu akan berdiri selama-lamanya. (Daniel 2:40-44)

<sup>18</sup> Tetapi orang-orang kudus Allah Yang Mahatinggi akan menerima kerajaan itu dan memilikinya untuk selama-lamanya.' (Daniel 7:18)

<sup>21</sup> "Aku sedang memperhatikan; dan tanduk yang sama itu sedang berperang melawan orang-orang kudus, dan mengalahkan mereka, <sup>22</sup> sampai Yang Maha Tua datang, dan diadakanlah

penghakiman untuk orang-orang kudus Allah Yang Mahatinggi, dan tibalah waktunya bagi orang-orang kudus untuk memiliki kerajaan itu. (Daniel 7:21-22)

Dari Daniel, kita belajar bahwa akan tiba waktunya Kerajaan Allah akan menghancurkan kerajaan-kerajaan dunia ini dan akan berlangsung selamanya. Kita juga belajar bahwa orang-orang kudus akan mendapat bagian dalam menerima kerajaan ini.

Banyak bagian dari nubuat Daniel berlaku untuk zaman kita di abad ke-21.

Perhatikan beberapa bagian dari Perjanjian Baru:

<sup>12</sup> “Sepuluh tanduk yang kamu lihat itu adalah sepuluh raja yang belum menerima kerajaan, tetapi mereka menerima kekuasaan untuk satu jam sebagai raja bersama binatang itu. <sup>13</sup> Mereka sehati, dan mereka akan memberikan kekuasaan dan wewenang mereka kepada binatang buas itu. <sup>14</sup> Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba akan mengalahkan mereka, karena Dialah Tuhan segala tuan dan Raja segala raja; dan mereka yang ada di dalam Dia adalah orang-orang yang dipanggil, dipilih, dan setia.” (Wahyu 17:12-14)

Jadi, kita melihat baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru konsep bahwa akan ada kerajaan duniawi di akhir zaman dengan sepuluh bagian dan bahwa Tuhan akan menghancurkannya dan mendirikan kerajaan-Nya.

### **Yesaya Mengajarkan Tentang Kerajaan**

Allah mengilhami Yesaya untuk menulis tentang bagian pertama Kerajaan Allah, pemerintahan seribu tahun yang dikenal sebagai milenium, dengan cara ini:

<sup>1</sup> Akan muncul tunas dari batang Isai, dan cabang akan tumbuh dari akarnya. <sup>2</sup> Roh Tuhan akan berdiam padanya, Roh hikmat dan pengertian, Roh nasihat dan kekuatan, Roh pengetahuan dan takut akan Tuhan.

<sup>3</sup> Kesukaannya adalah takut akan Tuhan, dan Ia tidak akan menghakimi berdasarkan penglihatan mata-Nya, dan tidak akan memutuskan berdasarkan pendengaran telinga-Nya; <sup>4</sup> Tetapi dengan kebenaran Ia akan menghakimi orang miskin, dan memutuskan dengan adil. bagi orang-orang yang lemah lembut di bumi; Ia akan menghantam bumi dengan tongkat mulut-Nya, dan dengan nafas bibir-Nya Ia akan membunuh orang-orang jahat. <sup>5</sup> Kebenaran akan menjadi ikat pinggang di pinggang-Nya, dan kesetiaan akan menjadi ikat pinggang di pinggang-Nya.

<sup>6</sup> “Serigala akan tinggal bersama anak domba, macan tutul akan berbaring bersama anak kambing, anak sapi, anak singa, dan anak domba yang gemuk akan bersama-sama; dan seorang anak kecil akan memimpin mereka. <sup>7</sup> Sapi dan beruang akan merumput; anak-anak mereka akan berbaring bersama; dan singa akan memakan jerami seperti lembu. <sup>8</sup> Bayi yang masih menyusu akan bermain di dekat lubang kobra, dan bayi yang sudah disapih akan memasukkan tangannya ke dalam sarang ular berbisa. <sup>9</sup> Mereka tidak akan menyakiti atau menghancurkan di seluruh gunung kudus-Ku, karena bumi akan dipenuhi dengan pengetahuan tentang Tuhan, seperti air yang menutupi laut.

<sup>10</sup> “Pada hari itu akan ada Tunas Isai, yang akan berdiri sebagai panji bagi bangsa-bangsa; karena bangsa-bangsa lain akan mencari Dia, dan tempat peristirahatan-Nya akan mulia.” (Yesaya 11:1-10)

Alasan saya menyebut ini sebagai bagian pertama atau fase pertama Kerajaan Allah adalah karena ini adalah masa di mana Kerajaan Allah bersifat fisik (sebelum kota suci, Yerusalem Baru, turun dari surga, Wahyu 21) dan akan berlangsung selama seribu tahun. Yesaya menegaskan aspek fisik dari fase ini ketika ia melanjutkan dengan:

<sup>11</sup> Akan terjadi pada hari itu bahwa Tuhan akan mengulurkan tangan-Nya lagi untuk kedua kalinya untuk memulihkan sisa umat-Nya yang tertinggal, dari Asyur dan Mesir, dari Pathros dan Kush, dari Elam dan Shinar, dari Hamath dan pulau-pulau di laut.

<sup>12</sup> Ia akan menegakkan panji bagi bangsa-bangsa, dan akan mengumpulkan orang-orang buangan Israel, dan mengumpulkan orang-orang Yehuda yang tersebar dari keempat penjuru bumi. <sup>13</sup> Kecemburuan Efraim akan lenyap, dan musuh-musuh Yehuda akan dibinasakan; Efraim tidak akan iri kepada Yehuda, dan Yehuda tidak akan menyiksa Efraim. <sup>14</sup> Tetapi mereka akan menyerbu orang Filistin dari arah barat; bersama-sama mereka akan menjarah penduduk timur; mereka akan menguasai Edom dan Moab; dan penduduk Amon akan menaati mereka. <sup>15</sup> Tuhan akan membinasakan sepenuhnya lidah Laut Mesir; Dengan angin-Nya yang dahsyat Ia akan mengepalkan tinju-Nya di atas Sungai itu, dan memukulnya menjadi tujuh aliran, dan membuat manusia menyeberanginya dengan kaki kering. <sup>16</sup> Akan ada jalan raya bagi sisa umat-Nya yang tertinggal dari Asyur, seperti halnya bagi Israel pada hari mereka keluar dari tanah Mesir. (Yesaya 11:11-16)

Yesaya juga terinspirasi untuk menulis:

<sup>2</sup> Maka akan terjadi pada hari-hari terakhir bahwa gunung rumah Tuhan akan ditegakkan di atas puncak gunung-gunung, dan akan ditinggikan di atas bukit-bukit; dan semua bangsa akan berbondong-bondong ke sana. <sup>3</sup> Banyak orang akan datang dan berkata, "Mari kita pergi ke gunung Tuhan, ke rumah Allah Yakub; Ia akan mengajarkan jalan-jalan-Nya kepada kita, dan kita akan berjalan di jalan-jalan-Nya." **Sebab dari Sion akan keluar hukum Taurat.** Dan firman Tuhan dari Yerusalem. <sup>4</sup> Ia akan menghakimi bangsa-bangsa, dan menegur banyak orang; mereka akan menempa pedang mereka menjadi bajak, dan tombak mereka menjadi alat pemangkas; **Bangsa tak akan mengangkat pedang melawan bangsa lain, dan mereka tak akan lagi belajar berperang....** <sup>11</sup> Keangkuhan manusia akan direndahkan, kesombongan manusia akan ditundukkan, dan hanya Tuhanlah yang akan ditinggikan pada hari itu. (Yesaya 2:2-4,11)

Dengan demikian, akan tercipta masa damai utopis di bumi. Pada akhirnya, ini akan berlangsung selamanya, dengan Yesus memerintah. Berdasarkan berbagai ayat suci (Mazmur 90:4; 92:1; Yesaya 2:11; Hosea 6:2), Talmud

Yahudi mengajarkan bahwa ini berlangsung selama 1.000 tahun (Talmud Babilonia: Traktat Sanhedrin Folio 97a).

Yesaya juga terinspirasi untuk menulis hal berikut:

<sup>6</sup> Karena bagi kita seorang Anak telah lahir, bagi kita seorang Putra telah diberikan; dan pemerintahan akan berada di atas bahu-Nya. Dan nama-Nya akan disebut Ajaib, Penasihat, Allah Perkasa, Bapa Kekal, Raja Damai. <sup>7</sup> Pemerintahan-Nya akan bertambah dan damai sejahtera-Nya tidak akan ada akhirnya, di atas takhta Daud dan atas kerajaan-Nya, untuk mengatur dan menegakkannya dengan penghakiman dan keadilan sejak saat itu sampai selama-lamanya. Semangat Tuhan semesta alam akan melaksanakan hal ini. (Yesaya 9:6-7)

Perhatikan bahwa Yesaya mengatakan bahwa Yesus akan datang dan mendirikan kerajaan dengan pemerintahan. Meskipun banyak orang yang mengaku percaya kepada Kristus mengutip bagian ini, terutama di bulan Desember setiap tahun, mereka cenderung mengabaikan bahwa itu lebih dari sekadar nubuat tentang kelahiran Yesus. Alkitab menunjukkan bahwa Kerajaan Allah memiliki pemerintahan dengan hukum atas rakyat, dan bahwa Yesus akan menjadi raja atasnya. Yesaya, Daniel, dan yang lainnya menubuatkannya.

Hukum-hukum Allah adalah jalan kasih (Matius 22:37-40; Yohanes 15:10) dan Kerajaan Allah akan diperintah berdasarkan hukum-hukum tersebut. Oleh karena itu, Kerajaan Allah, terlepas dari bagaimana banyak orang di dunia memandangnya, akan didasarkan pada kasih.

### **Mazmur dan Lainnya**

Bukan hanya Daniel dan Yesaya yang diilhami Tuhan untuk menulis tentang Kerajaan Allah yang akan datang.

Yehezkiel diilhami untuk menulis bahwa mereka yang *semua* itu *suku-suku Seluruh* Israel (bukan hanya orang Yahudi) yang tercerai-berai selama masa Kesengsaraan Besar akan dikumpulkan bersama dalam kerajaan milenium:

<sup>17</sup> Karena itu katakanlah, 'Demikianlah firman Tuhan Allah: "Aku akan mengumpulkan kamu dari antara bangsa-bangsa, menyatukan kamu dari negeri-negeri tempat kamu tercerai-berai, dan Aku akan memberikan kepadamu tanah Israel.'" <sup>18</sup> Dan mereka akan pergi ke sana, dan mereka akan menyingkirkan semua hal yang menjijikkan dan semua kekejian dari sana. <sup>19</sup> Kemudian Aku akan memberikan kepada mereka satu hati, dan Aku akan menaruh roh yang baru di dalam mereka, dan Aku akan mengambil hati yang keras dari dalam tubuh mereka, dan memberikan kepada mereka hati yang lembut. <sup>20</sup> agar mereka dapat berjalan dalam ketetapan-Ku dan menaati hukum-hukum-Ku dan melakukannya; dan mereka akan menjadi umat-Ku, dan Aku akan menjadi Allah mereka. <sup>21</sup> Tetapi bagi mereka yang hatinya mengikuti keinginan akan hal-hal yang menjijikkan dan keji, Aku akan membalas perbuatan mereka atas kepala mereka sendiri," firman Tuhan Allah. (Yehezkiel 11:17-21)

Keturunan suku-suku Israel tidak akan lagi tercerai-berai, tetapi akan menaati ketetapan Allah dan berhenti memakan hal-hal yang menjijikkan (Imamat 11; Ulangan 14).

Perhatikan hal-hal berikut dalam Kitab Mazmur tentang kabar baik Kerajaan Allah:

<sup>27</sup> Seluruh ujung dunia akan mengingat dan berbalik kepada Tuhan, dan seluruh keluarga bangsa-bangsa akan menyembah di hadapan-Mu. <sup>28</sup> Karena kerajaan itu milik Tuhan, dan Dia memerintah atas bangsa-bangsa. (Mazmur 22:27-28)

<sup>6</sup> Takhta-Mu, ya Allah, kekal selama-lamanya; tongkat kebenaran adalah tongkat kerajaan-Mu. (Mazmur 45:6)

<sup>1</sup> Oh, nyanyikanlah bagi Tuhan sebuah nyanyian baru! Nyanyikanlah bagi Tuhan, seluruh bumi. <sup>2</sup> Bernyanyilah bagi Tuhan, pujilah nama-Nya; beritakanlah kabar baik tentang keselamatanNya dari hari ke hari. <sup>3</sup> Nyatakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa, keajaiban-keajaiban-Nya di antara segala umat. (Mazmur 96:1-3; juga lih. 1 Tawarikh 16:23-24)

<sup>10</sup> Segala perbuatanMu akan memuji Engkau, ya Tuhan, dan orang-orang kudus-Mu akan memberkati Engkau. <sup>11</sup> Mereka akan menceritakan kemuliaan kerajaanMu, dan membicarakan kuasaMu, <sup>12</sup> Untuk memberitakan kepada anak-anak manusia perbuatan-perbuatan-Nya yang perkasa, dan keagungan kerajaan-Nya yang mulia. <sup>13</sup> Kerajaan-Mu adalah kerajaan yang kekal, dan kekuasaan-Mu tetap ada sepanjang segala generasi. (Mazmur 145:10-13)

Berbagai penulis dalam Perjanjian Lama juga menulis tentang aspek-aspek kerajaan (misalnya Yehezkiel 20:33; Obaja 21; Mikha 4:7).

Jadi, ketika Yesus mulai mengajarkan Injil Kerajaan Allah, para pendengar-Nya saat itu sudah memiliki pemahaman tentang konsep dasarnya.

## 4. Apakah para Rasul mengajarkan Injil Kerajaan?

Meskipun banyak orang bertindak seolah-olah Injil hanyalah kabar baik tentang pribadi Yesus, kenyataannya adalah para pengikut Yesus mengajarkan Injil Kerajaan Allah. Itulah pesan yang dibawa Yesus.

Rasul Paulus mengajarkan tentang Kerajaan Allah dan Yesus:

<sup>8</sup> Lalu ia masuk ke sinagoge dan berbicara dengan berani selama tiga bulan, berargumentasi dan meyakinkan orang-orang tentang hal-hal yang berkaitan dengan Kerajaan Allah. (Kisah Para Rasul 19:8)

<sup>25</sup> Dan sesungguhnya, sekarang aku tahu bahwa kamu sekalian, di antara siapa aku telah pergi memberitakan Kerajaan Allah. (Kisah Para Rasul 20:25)

<sup>23</sup> Maka ketika mereka telah menetapkan suatu hari baginya, banyak orang datang kepadanya di tempat penginapannya, kepada mereka ia menjelaskan dan memberi kesaksian dengan sungguh-sungguh tentang Kerajaan Allah, meyakinkan mereka tentang Yesus dari Hukum Musa dan para Nabi, dari pagi sampai sore. ... <sup>31</sup> memberitakan Kerajaan Allah dan mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan Yesus Kristus dengan penuh keyakinan, tanpa ada yang melarangnya. (Kisah Para Rasul 28:23,31)

Perhatikan bahwa Kerajaan Allah bukan hanya tentang Yesus (meskipun Dia adalah bagian utama darinya), karena Paulus juga mengajarkan tentang Yesus secara terpisah dari apa yang diajarkan tentang Kerajaan Allah.

Paulus juga menyebutnya Injil Allah, tetapi itu tetaplah Injil Kerajaan Allah:

<sup>9</sup> ...kami telah memberitakan Injil Allah kepadamu... <sup>12</sup> agar kamu hidup dengan layak di hadapan Allah yang memanggilmu ke dalam kerajaan dan kemuliaan-Nya. (1 Tesalonika 2:9,12)

Paulus juga menyebutnya Injil Kristus (Roma 1:16). “Kabar baik” Yesus, pesan yang Diajarkan.

Perlu diingat bahwa Injil ini bukan sekadar Injil tentang pribadi Yesus Kristus atau hanya tentang keselamatan pribadi. Paulus mengatakan bahwa Injil Kristus mencakup ketaatan kepada Yesus, kedatangan-Nya kembali, dan penghakiman Allah:

<sup>6</sup> ... Tuhan akan membalas dengan cobaan kepada mereka yang menyusahkanmu, <sup>7</sup> dan untuk memberikan ketenangan kepada kamu yang sedang menderita bersama kami, ketika Tuhan Yesus dinyatakan dari surga bersama malaikat-malaikat-Nya yang perkasa, <sup>8</sup> dalam api yang menyala-nyala, Ia akan membalas dendam kepada mereka yang tidak mengenal Allah, dan kepada mereka yang tidak taat kepada Injil Tuhan kita Yesus Kristus. <sup>9</sup> Mereka akan dihukum dengan kehancuran abadi dari hadapan Tuhan dan dari kemuliaan kuasa-Nya, <sup>10</sup> ketika Ia datang pada Hari itu, untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya dan untuk dikagumi di antara semua orang yang percaya, karena kesaksian kita di antara kamu telah dipercaya. (2 Tesalonika 1:6-10)

Perjanjian Baru menunjukkan bahwa kerajaan itu adalah sesuatu yang akan kita terima, bukan sesuatu yang sekarang kita miliki sepenuhnya:

<sup>28</sup> Kita akan menerima kerajaan yang tidak dapat diguncang. (Ibrani 12:28)

Kita dapat memahami dan menantikan untuk menjadi bagian dari Kerajaan Allah sekarang, tetapi kita belum sepenuhnya memasukinya.

Paulus secara khusus menegaskan bahwa seseorang tidak sepenuhnya masuk ke dalam Kerajaan Allah sebagai manusia fana, seperti yang terjadi *setelah* Kebangkitan:

<sup>50</sup> Sekarang, saudara-saudara, ku katakan ini: daging dan darah tidak dapat mewarisi Kerajaan Allah; demikian juga kebusukan tidak dapat mewarisi kekekalan. <sup>51</sup> Sesungguhnya, Aku memberitahukan kepadamu sebuah misteri: Kita semua tidak akan tidur, tetapi kita semua akan diubah— <sup>52</sup> Dalam sekejap, dalam

sekejap mata, pada tiupan terompet terakhir. Karena terompet akan berbunyi, dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan tidak dapat binasa, dan kita akan diubah (1 Korintus 15:50-52)

<sup>1</sup> Karena itu, aku menasihati kamu di hadapan Allah dan Tuhan Yesus Kristus, yang akan menghakimi orang hidup dan orang mati pada saat kedatangan-Nya dan kerajaan-Nya.

(2 Timotius 4:1)

Paulus tidak hanya mengajarkan hal itu, tetapi ia juga mengajarkan bahwa Yesus akan menyerahkan Kerajaan Allah kepada Allah Bapa:

<sup>20</sup> Tetapi sekarang Kristus telah bangkit dari antara orang mati, dan telah menjadi buah sulung dari mereka yang telah meninggal. <sup>21</sup> Karena sebab melalui manusia datangnya kematian, maka melalui Manusia pula datanglah kebangkitan orang mati. <sup>22</sup> Sebab sama seperti dalam Adam semua orang mati, demikian juga dalam Kristus semua orang akan dihidupkan kembali. <sup>23</sup> Tetapi masing-masing menurut urutannya: Kristus adalah buah sulung, kemudian mereka yang menjadi milik Kristus pada kedatangan-Nya. <sup>24</sup> Kemudian tibalah akhir zaman, ketika Ia menyerahkan kerajaan kepada Allah Bapa, ketika Ia mengakhiri segala pemerintahan, kekuasaan, dan wewenang. <sup>25</sup> Sebab Ia harus memerintah sampai Ia menaklukkan semua musuh di bawah kaki-Nya. (1 Korintus 15:20-25)

Paulus juga mengajarkan bahwa orang-orang yang tidak benar (melanggar perintah) tidak akan mewarisi Kerajaan Allah:

<sup>9</sup> Tidakkah kamu tahu bahwa orang-orang yang tidak benar tidak akan mewarisi Kerajaan Allah? Janganlah tertipu. Baik orang-orang yang berzina, penyembah berhala, pezina, homoseksual, maupun sodomi, <sup>10</sup> Baik pencuri, orang tamak, pemabuk, pencerca, maupun pemeras tidak akan mewarisi Kerajaan Allah. (1 Korintus 6:9-10)

<sup>19</sup> Sekarang, nyatalah perbuatan-perbuatan daging, yaitu: perzinahan, percabulan, kenajisan, dan hawa nafsu. <sup>20</sup>

penyembahan berhala, sihir, kebencian, perselisihan, kecemburuan, ledakan amarah, ambisi egois, perpecahan, ajaran sesat,<sup>21</sup> iri hati, pembunuhan, kemabukan, pesta pora, dan hal-hal serupa; tentang hal-hal ini aku memberitahukan kepadamu sebelumnya, seperti yang telah kukatakan kepadamu dahulu, bahwa orang-orang yang melakukan hal-hal demikian tidak akan mewarisi Kerajaan Allah. (Galatia 5:19-21)

<sup>5</sup> Karena kamu tahu, bahwa orang yang berzina, orang yang najis, dan orang yang tamak yang menyembah berhala tidak mempunyai warisan dalam Kerajaan Kristus dan Allah. (Efesus 5:5)

Allah memiliki standar dan menuntut pertobatan dari dosa agar dapat masuk ke dalam kerajaan-Nya. Ketaatan kepada Allah diperlukan untuk menerima Roh Kudus serta untuk memperoleh keselamatan:

<sup>29</sup> ...Petrus dan para rasul... berkata, "Kita berkewajiban untuk menaati Allah, bukan manusia. ... <sup>32</sup> "Dan kami adalah saksi-Nya tentang hal-hal ini, demikian juga Roh Kudus, yang telah diberikan Allah kepada orang-orang yang taat kepada-Nya." (Kisah Para Rasul 5:29,32, AFV)

<sup>5</sup> Kristus... <sup>8</sup> Meskipun Ia adalah seorang Putra, namun Ia belajar ketaatan melalui penderitaan yang Ia alami. <sup>9</sup> Dan setelah disempurnakan, Ia menjadi sumber keselamatan kekal bagi semua orang yang taat kepada-Nya (Ibrani 5:5,8-9).

Rasul Paulus memperingatkan bahwa sebagian orang tidak akan mengajarkan bahwa Injil Yesus adalah jawabannya, tetapi ada jalan lain yang dapat diterima:

<sup>3</sup> Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan kita Yesus Kristus menyertai kamu sekalian. <sup>4</sup> yang telah menyerahkan diri-Nya untuk dosa-dosa kita, agar Ia dapat membebaskan kita dari zaman yang jahat ini, sesuai dengan kehendak Allah Bapa kita, <sup>5</sup> Kepada-Nya kemuliaan selama-lamanya. Amin. <sup>6</sup> Aku heran mengapa kamu begitu cepat berpaling dari Dia yang telah memanggilmu dalam kasih karunia Kristus, kepada Injil yang

berbeda.<sup>7</sup> yang bukanlah Injil yang lain; tetapi ada sebagian orang yang mengganggu kamu dan ingin memutarbalikkan Injil Kristus.<sup>8</sup> Tetapi sekalipun kami, atau seorang malaikat dari surga, memberitakan Injil lain kepada kamu selain Injil yang telah kami beritakan kepada kamu, terkutuklah dia.<sup>9</sup> Seperti yang telah kami katakan sebelumnya, demikian pula saya katakan lagi: barangsiapa memberitakan Injil lain kepada kamu, Injil yang telah kamu terima, terkutuklah dia. (Galatia 1:3-9)

<sup>3</sup> Namun aku khawatir, jangan-jangan, seperti ular yang menipu Hawa dengan kelicikannya, demikian juga pikiranmu dirusak dari kesederhanaan yang ada di dalam Kristus.<sup>4</sup> Sebab jika orang yang datang itu memberitakan Yesus yang lain, yang belum kami beritakan, atau jika kamu menerima roh yang berbeda, yang belum kamu terima, atau Injil yang berbeda, yang belum kamu terima, maka kamu dapat menerimanya! (2 Korintus 11:3-4)

Apa sebenarnya Injil yang "lain" dan "berbeda," yang sebenarnya palsu?

Injil palsu memiliki berbagai bagian.

Secara umum, Injil palsu adalah keyakinan bahwa Anda tidak perlu benar-benar menaati Tuhan dan berusaha hidup sesuai dengan jalan-Nya sambil mengaku mengenal-Nya (bdk. Matius 7:21-23). Injil palsu cenderung berorientasi pada kepentingan diri sendiri.

Ular itu memperdaya Hawa untuk jatuh ke dalam Injil palsu hampir 6000 tahun yang lalu (Kejadian 3)—dan manusia telah percaya bahwa mereka lebih tahu daripada Tuhan dan harus memutuskan sendiri mana yang baik dan mana yang jahat sejak saat itu. Ya, setelah Yesus datang, nama-Nya sering dikaitkan dengan berbagai Injil palsu—dan ini telah berlanjut dan akan terus berlanjut hingga zaman Antikristus terakhir.

Pada zaman Rasul Paulus, Injil palsu pada dasarnya merupakan campuran Gnostik/Mistik antara kebenaran dan kesalahan. Kaum Gnostik pada dasarnya percaya bahwa pengetahuan khusus diperlukan untuk mencapai wawasan spiritual, termasuk keselamatan. Kaum Gnostik cenderung percaya bahwa apa yang dilakukan oleh daging tidaklah penting dan

mereka menentang ketaatan kepada Tuhan dalam hal-hal seperti Sabat hari ketujuh. Salah satu pemimpin palsu tersebut adalah Simon Magus, yang ditegur/diperingatkan oleh Rasul Petrus (Kisah Para Rasul 8:18-21).

### **Namun ini tidak mudah.**

Perjanjian Baru menunjukkan bahwa Filipus mengajarkan tentang Kerajaan Allah:

<sup>5</sup> Kemudian Filipus pergi ke kota Samaria dan memberitakan Kristus kepada mereka.<sup>12</sup> Mereka percaya kepada Filipus ketika ia memberitakan hal-hal tentang Kerajaan Allah... (Kisah Para Rasul 8:5,12)

Meskipun demikian, Yesus, Paulus, dan para murid mengajarkan bahwa tidak mudah untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah:

<sup>24</sup> Dan ketika Yesus melihat bahwa orang itu sangat sedih, Ia berkata, "Betapa sulitnya bagi orang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah!"<sup>25</sup> Sebab lebih mudah seekor unta melewati lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah."

<sup>26</sup> Dan orang-orang yang mendengarnya berkata, "Siapakah yang dapat diselamatkan?"

<sup>27</sup> Tetapi Ia berkata, "Apa yang mustahil bagi manusia, mungkin bagi Allah." (Lukas 18:24-27)

<sup>22</sup>"Kita harus melalui banyak kesengsaraan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah." (Kisah Para Rasul 14:22)

<sup>3</sup> Kita wajib senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah atas kamu, saudara-saudara, karena memang sudah sepatutnya imanmu bertumbuh dengan sangat, dan kasih setiap orang di antara kamu melimpah terhadap sesama.<sup>4</sup> sehingga kami sendiri dapat bermegah tentang kamu di antara jemaat-jemaat Allah karena kesabaran dan imanmu dalam segala penganiayaan dan kesengsaraan yang kamu alami,<sup>5</sup> yang merupakan bukti nyata dari penghakiman Allah yang adil, agar kamu layak dianggap sebagai

penerima kerajaan Allah, yang karenanya kamu juga menderita;<sup>6</sup> Karena di hadapan Allah adalah hal yang adil untuk membalas dengan kesengsaraan kepada orang-orang yang menyusahkanmu,<sup>7</sup> dan untuk memberikan ketenangan kepada kamu yang sedang menderita bersama-sama dengan kami, ketika Tuhan Yesus menyatakan diri dari surga bersama malaikat-malaikat-Nya yang perkasa (2 Tesalonika 1:3-7).

Karena kesulitan-kesulitan pada masa ini, hanya sebagian yang dipanggil dan dipilih pada zaman ini untuk menjadi bagian darinya (Matius 22:1-14; Yohanes 6:44; Ibrani 6:4-6). Yang lain akan dipanggil kemudian, sebagaimana Alkitab menunjukkan bahwa mereka yang “sesat dalam roh akan memperoleh pengertian, dan mereka yang mengeluh akan mempelajari ajaran” (Yesaya 29:24).

Rasul Petrus mengajarkan bahwa kerajaan itu kekal, dan bahwa Injil Allah harus ditaati dengan sungguh-sungguh atau akan ada penghakiman:

<sup>10</sup> Karena itu, saudara-saudara, berusahalah lebih giat lagi untuk memantapkan panggilan dan pilihanmu, sebab jika kamu melakukan hal-hal ini, kamu tidak akan pernah tersandung;<sup>11</sup> Sebab dengan demikian kamu akan mendapat jalan masuk yang berlimpah-limpah ke dalam Kerajaan kekal Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus. (2 Petrus 1:10-11)

<sup>17</sup> Karena waktunya telah tiba bagi penghakiman untuk dimulai di rumah Allah; dan jika itu dimulai dari kita terlebih dahulu, apakah yang akan terjadi pada orang-orang yang tidak taat kepada Injil Allah? (1 Petrus 4:17)

### **Kitab-kitab Terakhir dalam Alkitab dan Kerajaan**

Alkitab mengajarkan bahwa “Allah adalah kasih” (1 Yohanes 4:8,16) dan Yesus adalah Allah (Yohanes 1:1,14)—Kerajaan Allah akan memiliki Raja yang adalah kasih dan hukum-hukum-Nya mendukung kasih, bukan kebencian (bdk. Wahyu 22:14-15).

Alkitab juga menunjukkan bahwa Allah akan mengutus seorang malaikat yang akan memberitakan Injil kekal tentang kerajaan Allah (Wahyu 14:6-7)

dan kemudian malaikat lain untuk menunjukkan bahwa meskipun tampak besar, Babel akan jatuh (Wahyu 14:8-9). Pesan-pesan ini akan menjadi penegasan supranatural tentang Injil yang sebelumnya telah diterima dunia sebagai kesaksian dan akan menjadi faktor bagi "sejumlah besar orang" yang datang kepada Allah pada akhir zaman (Wahyu 7:9-14). Tidak seperti kekuatan Babel terakhir yang akan bangkit dan jatuh (bdk. Wahyu 18:1-18), fase terakhir kerajaan Allah berlangsung selamanya:

<sup>15</sup> Kemudian malaikat ketujuh meniup terompetnya: Dan terdengar suara-suara nyaring di surga, berkata: "Kerajaan-kerajaan dunia ini telah menjadi kerajaan Tuhan kita dan Kristus-Nya, dan Ia akan memerintah selama-lamanya!" (Wahyu 11:15)

Yesus akan memerintah di dalam kerajaan! Dan Alkitab mengungkapkan dua gelar-Nya:

<sup>16</sup> Dan pada jubah-Nya dan pada paha-Nya tertulis sebuah nama: RAJA SEGALA RAJA DAN TUHAN SEGALA TUHAN. (Wahyu 19:16)

Tetapi apakah Yesus satu-satunya yang akan memerintah? Perhatikan bagian ini:

<sup>4</sup> Dan aku melihat takhta-takhta, dan mereka duduk di atasnya, dan penghakiman diberikan kepada mereka. Kemudian aku melihat jiwa-jiwa orang-orang yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian mereka tentang Yesus dan karena firman Allah, yang tidak menyembah binatang itu atau patungnya, dan tidak menerima tanda binatang itu di dahi atau di tangan mereka. Dan mereka hidup dan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun... <sup>6</sup> Berbahagialah dan kuduslah orang yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama. Kematian kedua tidak berkuasa atas orang-orang seperti itu, tetapi mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan akan memerintah bersama Dia selama seribu tahun. (Wahyu 20:4,6)

Orang Kristen sejati akan dibangkitkan untuk memerintah bersama Kristus selama seribu tahun! Kerajaan itu akan berlangsung selamanya (Wahyu 11:15), tetapi pemerintahan bersama orang-orang kudus pertama yang

dibangkitkan yang disebutkan dalam Wahyu 20:6 hanya berlangsung selama seribu tahun. Inilah sebabnya mengapa saya menyebutnya sebagai fase pertama kerajaan—fase fisik, milenium, sebagai lawan dari fase terakhir yang lebih spiritual.

Beberapa peristiwa tercantum dalam Kitab Wahyu yang terjadi antara fase milenium dan fase terakhir Kerajaan Allah:

<sup>7</sup> Setelah seribu tahun berlalu, Setan akan dibebaskan dari penjaranya.<sup>8</sup> dan akan keluar untuk menyesatkan bangsa-bangsa yang ada di empat penjuru bumi, Gog dan Magog, untuk mengumpulkan mereka dalam peperangan, yang jumlahnya seperti pasir di laut. ...<sup>11</sup> Lalu aku melihat sebuah takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya, dari hadapan-Nya bumi dan langit lenyap. Dan tidak ada tempat lagi bagi mereka. <sup>12</sup> Dan aku melihat orang-orang mati, besar maupun besar, berdiri di hadapan Allah, dan kitab-kitab dibuka. Dan sebuah kitab lain dibuka, yaitu Kitab Kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan hal-hal yang tertulis dalam kitab-kitab itu. <sup>13</sup> Laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan Maut dan Hades menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya. Dan mereka dihakimi, masing-masing menurut perbuatannya. <sup>14</sup> Kemudian Maut dan Hades dilemparkan ke dalam lautan api. Inilah kematian kedua. <sup>15</sup> Dan siapa pun yang namanya tidak tertulis dalam Kitab Kehidupan akan dilemparkan ke dalam lautan api. (Wahyu 20:7-8, 11-15)

Kitab Wahyu menunjukkan bahwa akan ada fase selanjutnya dari kerajaan yang datang setelah pemerintahan seribu tahun dan setelah kematian kedua dari mereka yang secara permanen menolak pertobatan dan jalan-jalan Allah:

<sup>1</sup> Lalu aku melihat langit baru dan bumi baru, karena langit yang pertama dan bumi yang pertama telah lenyap. Laut pun sudah tidak ada lagi. <sup>2</sup> Lalu aku, Yohanes, melihat kota suci, Yerusalem Baru, turun dari surga dari Allah, yang telah disiapkan seperti seorang mempelai perempuan yang dihiasi untuk suaminya. <sup>3</sup> Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari surga berkata, “Lihatlah,

kemah Allah ada di antara manusia, dan Ia akan tinggal di antara mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya. Allah sendiri akan ada di antara mereka dan menjadi Allah mereka. <sup>4</sup> “Dan Allah akan menghapus setiap air mata dari mata mereka; tidak akan ada lagi kematian, kesedihan, atau tangisan. Tidak akan ada lagi rasa sakit, karena hal-hal yang lama telah berlalu.” (Wahyu 21:1-4)

<sup>1</sup> Dan ia memperlihatkan kepadaku sebuah sungai air kehidupan yang murni, jernih seperti kristal, yang mengalir dari takhta Allah dan Anak Domba. <sup>2</sup> Di tengah jalan kota itu, dan di kedua sisi sungai, terdapat pohon kehidupan, yang menghasilkan dua belas buah, setiap pohon menghasilkan buahnya setiap bulan. Daun pohon itu untuk penyembuhan bangsa-bangsa. <sup>3</sup> Dan tidak akan ada lagi kutukan, tetapi takhta Allah dan Anak Domba akan ada di dalamnya, dan hamba-hamba-Nya akan melayani Dia. <sup>4</sup> Mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertera di dahi mereka. <sup>5</sup> Di sana tidak akan ada malam: Mereka tidak membutuhkan lampu atau cahaya matahari, karena Tuhan Allah memberi mereka terang. Dan mereka akan memerintah selamanya. (Wahyu 22:1-5)

Perhatikan bahwa pemerintahan ini, yang setelah Seribu tahun itu, termasuk para hamba Tuhan dan berlangsung selamanya. Kota Suci, yang telah disiapkan di surga, akan meninggalkan surga dan turun ke bumi. Inilah awal dari fase terakhir Kerajaan Allah. Suatu masa TANPA LAGI RASA SAKIT ATAU PENDERITAAN!

Orang-orang yang lemah lembut akan mewarisi bumi (Matius 5:5) dan segala sesuatu (Wahyu 21:7). Bumi, termasuk Kota Suci yang akan berada di atasnya, akan menjadi lebih baik karena jalan-jalan Allah akan diterapkan. Sadarilah bahwa:

<sup>7</sup> Pemerintahan-Nya dan damai sejahtera-Nya akan bertambah dan berkesudahan (Yesaya 9:7).

Jelas akan ada pertumbuhan setelah fase terakhir Kerajaan Allah dimulai karena semua orang akan menaati pemerintahan Allah.

Ini akan menjadi masa yang sangat gemilang:

<sup>9</sup> Tetapi seperti yang tertulis: “Mata belum melihat, telinga belum mendengar, dan hati manusia belum mengerti apa yang telah Allah persiapkan bagi orang-orang yang mengasihi Dia.” <sup>10</sup> Tetapi Allah telah menyatakan hal-hal itu kepada kita melalui Roh-Nya. (1 Korintus 2:9-10)

Ini adalah waktu kasih, sukacita, dan penghiburan abadi. Ini akan menjadi waktu yang fantastis! Kerajaan Allah akan menciptakan kekekalan yang jauh lebih baik. Tidakkah Anda ingin memiliki bagian di dalamnya?

## 5. Sumber-sumber di luar Perjanjian Baru mengajarkan tentang Kerajaan Allah

Apakah para pengajar awal tentang Kristus berpikir bahwa mereka seharusnya memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah yang harfiah?

Ya.

Bertahun-tahun yang lalu, dalam sebuah kuliah yang diberikan oleh Profesor Bart Ehrman dari Universitas North Carolina, beliau berulang kali, dan dengan tepat, menekankan bahwa tidak seperti kebanyakan orang Kristen yang mengaku beriman saat ini, Yesus dan para pengikut-Nya di masa awal memberitakan Kerajaan Allah. Meskipun pemahaman Dr. Ehrman secara keseluruhan tentang Kekristenan sangat berbeda dari pemahaman kebanyakan orang Kristen saat ini, *Melanjutkan Jemaat Gereja Tuhan*, kita sepakat bahwa Injil Kerajaan adalah apa yang Yesus sendiri beritakan dan yang diyakini oleh para pengikut-Nya. Kita juga sepakat bahwa banyak orang yang mengaku Kristen saat ini tidak memahami hal itu.

### Tulisan dan Khotbah Tertua yang Terpelihara Setelah Perjanjian Baru

Kerajaan Allah merupakan bagian penting dari apa yang diklaim sebagai “khotbah Kristen lengkap tertua yang masih ada” (Holmes M.W. *Ancient Christian Sermon. The Apostolic Fathers: Greek Texts and English Translations*, edisi ke-2. Baker Books, Grand Rapids, 2004, hlm. 102). Inti Khotbah *Kristen Kuno Berisi* pernyataan-pernyataan berikut tentang kerajaan tersebut:

<sup>5:5</sup> Lagipula, kalian tahu, saudara-saudara, bahwa masa tinggal kita di dunia daging ini tidak berarti dan sementara, tetapi janji Kristus itu besar dan menakjubkan: istirahat di kerajaan yang akan datang dan hidup kekal.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kerajaan itu bukan sekarang, tetapi akan datang dan kekal. Lebih lanjut, khotbah kuno ini menyatakan:

<sup>6:9</sup> Jika orang-orang saleh seperti mereka pun tidak mampu menyelamatkan anak-anak mereka melalui perbuatan-perbuatan saleh mereka sendiri, jaminan apakah yang kita miliki untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah jika kita gagal menjaga baptisan kita tetap murni dan tidak tercemar? Atau siapakah yang akan menjadi pembela kita, jika kita tidak didapati memiliki perbuatan-perbuatan kudus dan saleh? <sup>9:6</sup> Karena itu marilah kita saling mengasihi, supaya kita semua dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.<sup>11:7</sup> Oleh karena itu, jika kita mengetahui apa yang benar di mata Allah, kita akan masuk ke dalam kerajaan-Nya dan menerima janji-janji yang “telinga belum pernah mendengar, mata belum pernah melihat, dan hati manusia belum pernah membayangkan.”

<sup>12:1</sup> Karena itu, marilah kita menantikan Kerajaan Allah dari jam ke jam dalam kasih dan kebenaran, sebab kita tidak tahu hari kedatangan Allah. <sup>12:6</sup> Dia berkata, Kerajaan Bapa-Ku akan datang.

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa kasih melalui kehidupan yang benar diperlukan, bahwa kita masih belum memasuki Kerajaan Allah, dan bahwa itu terjadi setelah hari kedatangan Allah—yaitu setelah Yesus kembali lagi. Itu adalah kerajaan Bapa dan kerajaan itu bukan hanya Yesus.

Menariknya, khotbah Kristen tertua yang tampaknya diizinkan Tuhan untuk bertahan mengajarkan Kerajaan Allah yang sama dengan yang diajarkan Perjanjian Baru dan Melanjutkan Gereja Tuhan sekarang mengajarkan (ada kemungkinan bahwa ini berasal dari Gereja Tuhan yang sebenarnya, tetapi keterbatasan pengetahuan saya tentang bahasa Yunani membatasi kemampuan saya untuk membuat pernyataan yang lebih pasti).

### **Para Pemimpin Gereja Abad Kedua dan Injil Kerajaan**

Perlu dicatat bahwa pada awal abad ke-2, Papias, seorang pendengar Yohanes dan sahabat Polikarpus, serta dianggap sebagai santo oleh umat Katolik Roma, mengajarkan tentang kerajaan milenium. Eusebius mencatat bahwa Papias mengajarkan:

...akan ada milenium setelah kebangkitan dari antara orang mati, ketika pemerintahan pribadi Kristus akan ditegakkan di bumi ini. (Fragmen Papias, VI. Lihat juga Eusebius, Sejarah Gereja, Buku 3, XXXIX, 12)

Papias mengajarkan bahwa ini akan menjadi masa kelimpahan yang besar:

Demikian pula, [Dia berkata] bahwa sebutir gandum akan menghasilkan sepuluh seribu bulir padi, dan setiap bulir akan memiliki sepuluh ribu butir, dan setiap butir akan menghasilkan sepuluh pon tepung yang jernih, murni, dan halus; dan bahwa apel, biji-bijian, dan rumput akan menghasilkan dalam proporsi yang sama; dan bahwa semua hewan, yang hanya makan hasil bumi, akan menjadi damai dan harmonis, dan tunduk sepenuhnya kepada manusia.” [Kesaksian tentang hal-hal ini tertulis dalam tulisan Papias, seorang pria kuno, yang merupakan pendengar Yohanes dan teman Polikarpus, dalam buku keempatnya; karena lima buku disusun olehnya...] (Fragmen Papias, IV)

Postingan Perjanjian Baru Surat *kepada Jemaat Korintus Negara* bagian:

42:1-3 Para Rasul menerima Injil bagi kita dari Tuhan Yesus Kristus; Yesus Kristus diutus dari Allah. Jadi, Kristus berasal dari Allah, dan para Rasul berasal dari Kristus. Karena itu, keduanya datang atas kehendak Allah menurut tata cara yang telah ditetapkan. Karena itu, setelah menerima perintah, dan setelah diyakinkan sepenuhnya melalui kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus dan diteguhkan dalam firman Allah dengan keyakinan penuh dari Roh Kudus, mereka pergi dengan kabar gembira bahwa Kerajaan Allah akan datang.

Polikarpus dari Smirna adalah seorang pemimpin Kristen awal, yang juga merupakan murid Yohanes, rasul terakhir dari rasul-rasul asli yang meninggal. Polikarpus, sekitar tahun 120-135 M, mengajarkan:

Berbahagiailah orang miskin dan orang yang dianiaya karena kebenaran, karena merekalah yang akan memiliki Kerajaan Allah. (Polikarpus. Surat kepada Jemaat Filipi, Pasal II. Dari Para *Bapa Pra-*

*Nicea, Volume 1* (disunting oleh Alexander Roberts & James Donaldson. Edisi Amerika, 1885)

Karena itu, dengan mengetahui bahwa “Allah tidak dapat diperolok-olokkan,” kita seharusnya hidup sesuai dengan perintah dan kemuliaan-Nya... Sebab memang baik jika mereka dijauhkan dari hawa nafsu yang ada di dunia, karena “setiap hawa nafsu berperang melawan roh;” dan “baik orang yang berzina, orang yang banci, maupun orang yang melakukan perbuatan cabul sesama jenis, tidak akan mewarisi Kerajaan Allah,” demikian pula orang-orang yang melakukan hal-hal yang tidak konsisten dan tidak pantas. (ibid, Bab V)

Oleh karena itu, marilah kita melayani Dia dengan takut dan penuh hormat, sebagaimana Ia sendiri telah memerintahkan kita, dan sebagaimana para rasul yang memberitakan Injil kepada kita, dan para nabi yang memberitakan kedatangan Tuhan sebelumnya. (ibid, Bab VI)

Seperti tokoh-tokoh lain dalam Perjanjian Baru, Polikarpus mengajarkan bahwa orang-orang yang benar, bukan para pelanggar perintah, yang akan mewarisi Kerajaan Allah.

Berikut ini juga diklaim telah diajarkan oleh Polycarp:

Dan pada hari Sabat berikutnya ia berkata; 'Dengarkanlah nasihatku, hai anak-anak Allah yang kukasihi. Aku telah menasihatimu ketika para uskup hadir, dan sekarang sekali lagi aku menasihatimu semua untuk berjalan dengan sopan dan layak di jalan Tuhan... *Perhatikanlah*, dan lagi Bersiaplah, *janganlah hatimu terbebani*, Perintah baru tentang saling mengasihi, kedatangannya yang tiba-tiba nyata seperti kilat yang menyambar, penghakiman besar dengan api, hidup kekal, kerajaan-Nya yang abadi. Dan segala sesuatu yang diajarkan Allah, kamu ketahui, ketika kamu menyelidiki Kitab Suci yang diilhami, ukirlah dengan pena Roh Kudus di dalam hatimu, agar perintah-perintah itu tetap ada di dalam kamu tanpa terhapuskan.' (Kehidupan Polikarpus,

Bab 24. J. B. Lightfoot, Para Bapa Apostolik, vol. 3.2, 1889, hlm. 488-506)

Melito dari Sardis, seorang pemimpin Gereja Tuhan sekitar tahun 170 M, mengajarkan:

Karena sesungguhnya hukum Taurat berasal dari Injil—yang lama dari yang baru, keduanya berasal bersama-sama dari Sion dan Yerusalem; dan perintah itu berasal dari kasih karunia, dan lambangnya dari produk yang telah jadi, dan Anak Domba dalam Anak, dan domba dalam manusia, dan manusia dalam Allah...

Namun Injil menjadi penjelasan tentang hukum dan maknanya.

pemenuhan, sementara gereja menjadi gudang kebenaran...

Dialah yang telah membebaskan kita dari perbudakan menuju kebebasan, dari kegelapan menuju terang, dari kematian menuju kehidupan, dari tirani menuju kerajaan yang kekal. (Melito. Khotbah tentang Paskah. Ayat 7, 40, 68. Terjemahan dari Kerux: Jurnal Teologi Daring.  
<http://www.kerux.com/documents/KeruxV4N1A1.asp>)

Dengan demikian, Kerajaan Allah dikenal sebagai sesuatu yang kekal, bukan sekadar Gereja Kristen atau Gereja Katolik Roma saat ini, dan mencakup hukum Allah.

Tulisan lain dari pertengahan hingga akhir abad kedua menganjurkan orang-orang untuk memandang kepada kerajaan:

Oleh karena itu, janganlah seorang pun di antara kalian lagi berpura-pura atau menoleh ke belakang, tetapi dengan rela mendekatlah kepada Injil Kerajaan Allah. (Roman Clement. Pengakuan, Buku X, Bab XLV. Dikutip dari Ante-Nicene Fathers, Volume 8. Diedit oleh Alexander Roberts & James Donaldson. Edisi Amerika, 1886)

Selain itu, meskipun tampaknya tidak ditulis oleh seseorang dari gereja sejati, tulisan pertengahan abad kedua yang berjudul Gembala *Hermas*

*Dalam* terjemahan karya Roberts & Donaldson, ungkapan “kerajaan Allah” digunakan sebanyak empat belas kali.

Orang-orang Kristen sejati, dan bahkan banyak orang yang hanya mengaku percaya kepada Kristus, mengetahui sesuatu tentang Kerajaan Allah pada abad kedua.

Bahkan santo Irenaeus, seorang tokoh Katolik Roma dan Ortodoks Timur, memahami bahwa setelah kebangkitan, orang Kristen akan memasuki Kerajaan Allah. Perhatikan apa yang ia tulis, sekitar tahun 180 M:

Demikianlah keadaan orang-orang yang telah percaya, karena Roh Kudus senantiasa tinggal di dalam mereka, yang diberikan oleh-Nya dalam baptisan, dan tetap ada pada penerimanya, jika ia hidup dalam kebenaran, kekudusan, keadilan, dan ketekunan. Karena jiwa ini mempunyai kebangkitan di dalam orang-orang yang percaya, tubuh menerima jiwa kembali, dan bersama-sama dengan itu, oleh kuasa Roh Kudus, dibangkitkan dan masuk ke dalam Kerajaan Allah. (Irenaeus, St., Uskup Lyon. Diterjemahkan dari bahasa Armenia oleh Armitage Robinson. Demonstrasi Khotbah Apostolik, Bab 42. Wells, Somerset, Oktober 1879. Seperti yang diterbitkan dalam SOCIETY FOR PROMOTING CHRISTIAN KNOWLEDGE. NEW YORK: THE MACMILLAN CO, 1920)

Theophilus dari Antiokhia mengajarkan:

Aku hanya menyebutkan kebaikan-Nya; jika aku menyebut-Nya Kerajaan, aku hanya menyebutkan kemuliaan-Nya... Karena jika Ia telah menjadikan dia abadi sejak awal, Ia akan menjadikan dia Allah. ... Maka, Ia tidak menjadikan dia abadi maupun fana, tetapi, seperti yang telah kita katakan di atas, mampu keduanya; sehingga jika ia cenderung kepada hal-hal keabadian, dengan menaati perintah Allah, ia akan menerima sebagai imbalan dari-Nya keabadian, dan akan menjadi Allah. (Teofilus, Kepada Autolikus, 1:3, 2:27)

Santo Katolik Roma, Hippolytus, pada awal abad ketiga, menulis:

Dan engkau akan menerima kerajaan surga, engkau yang, selama engkau tinggal di kehidupan ini, mengenal Raja Surgawi. Dan engkau akan menjadi sahabat Allah, dan ahli waris bersama Kristus, tidak lagi diperbudak oleh nafsu atau keinginan, dan tidak akan pernah lagi dirusak oleh penyakit. Karena engkau telah menjadi Allah: karena penderitaan apa pun yang engkau alami ketika menjadi manusia, itu diberikan-Nya kepadamu, karena engkau berwujud fana, tetapi apa pun yang sesuai dengan kehendak Allah untuk diberikan, itu telah dijanjikan Allah untuk diberikan kepadamu, karena engkau telah didewakan, dan dilahirkan untuk keabadian. (Hippolytus. Bantahan terhadap Semua Ajaran Sesat, Buku X, Bab 30)

Tujuan manusia adalah untuk didewakan (sebagai anak-anak Allah secara harfiah, lih. Mazmur 82:6) dalam Kerajaan Allah yang akan datang.

Kerajaan Allah yang akan datang adalah ajaran dari gereja Katolik mula-mula (lihat juga eBook gratis kami, tersedia di ccog.org, berjudul [Kepercayaan Gereja Katolik Asli: Mungkinkah kelompok sisa memiliki suksesi apostolik yang berkelanjutan?](#)).

### **Masalah-masalah pada Abad Kedua dan Ketiga**

Meskipun kerajaan itu diterima secara luas, pada abad kedua, seorang pemimpin murtad anti-hukum bernama Marcion muncul. Marcion mengajarkan hal yang bertentangan dengan hukum Allah, hari Sabat, dan Kerajaan Allah secara harfiah. Meskipun ia dikecam oleh Polycarp dan yang lainnya, ia memiliki kontak dengan Gereja Roma untuk beberapa waktu dan tampaknya memiliki banyak pengaruh di gereja Roma.

Pada abad kedua dan ketiga, para penganut alegori mulai mapan di Aleksandria (Mesir). Banyak penganut alegori menentang doktrin kerajaan Allah yang harfiah. Perhatikan laporan tentang beberapa penganut alegori tersebut:

Dionysius lahir dari keluarga pagan yang bangsawan dan kaya di Alexandria, dan dididik dalam filsafat mereka. Ia meninggalkan sekolah-sekolah pagan untuk menjadi murid Origen, yang

kemudian ia gantikan dalam kepemimpinan sekolah katekese Alexandria...

Clement, Origen, dan aliran Gnostik merusak doktrin-doktrin dari kitab suci dengan interpretasi-interpretasi mereka yang fantastis dan alegoris...mereka memperoleh julukan "Alegoris." Nepos secara terbuka memerangi kaum Alegoris, dan menegaskan bahwa akan ada pemerintahan Kristus di bumi...

Dionysius berdebat dengan para pengikut Nepos, dan menurut catatannya... "keadaan seperti yang ada sekarang di kerajaan Allah." Ini adalah penyebutan pertama tentang keberadaan kerajaan Allah dalam keadaan gereja-gereja saat ini...

Nepos menegur kesalahan mereka, menunjukkan bahwa kerajaan surga bukanlah alegori, melainkan kerajaan Tuhan kita yang akan datang secara harfiah dalam kebangkitan menuju kehidupan kekal...

Jadi, gagasan tentang kerajaan yang akan datang dalam keadaan saat ini dikonsepsikan dan dikemukakan dalam aliran Gnostik Alegoris di Mesir, sekitar tahun 200 hingga 250 M, satu abad penuh sebelum para uskup kekaisaran dianggap sebagai penghuni takhta...

Clement memahami gagasan tentang kerajaan Allah sebagai suatu keadaan pengetahuan mental yang benar tentang Allah. Origen mengemukakannya sebagai makna spiritual yang tersembunyi dalam huruf-huruf Alkitab yang jelas. (Ward, Henry Dana. Injil Kerajaan: Sebuah Kerajaan Bukan dari Dunia Ini; Bukan di Dunia Ini; Tetapi Akan Datang di Negeri Surgawi, tentang Kebangkitan dari Orang Mati dan tentang Pemulihan Segala Sesuatu. Diterbitkan oleh Claxton, Remsen & Haffelfinger, 1870, hlm. 124-125)

Dengan demikian, sementara Uskup Nepos mengajarkan Injil Kerajaan Allah, para alegoris berusaha untuk mengemukakan pemahaman yang salah dan kurang harfiah tentangnya. Uskup Apollinaris dari Hierapolis juga berusaha melawan kesalahan para alegoris sekitar waktu yang sama.

Mereka yang benar-benar berada di Gereja Tuhan membela kebenaran Kerajaan Allah yang harfiah sepanjang sejarah.

### **Herbert W. Armstrong Mengajarkan Injil Kerajaan, Lebih dari Itu**

Pada abad ke-20, almarhum Herbert W. Armstrong, pemimpin pertama era Filadelfia modern Gereja Tuhan (Wahyu 3:7-13), menulis:

Karena mereka ditolak Injil Kristus..., dunia harus menggantikannya dengan sesuatu yang lain. Mereka harus menciptakan sesuatu yang baru. *palsu!* Jadi, kita telah mendengar kerajaan Allah disebut-sebut hanya sebagai ungkapan indah—sentimen yang menyenangkan di hati manusia—yang mereduksinya menjadi sesuatu yang abstrak, tidak nyata, dan TIDAK BERGUNA! Yang lain telah salah mengartikan bahwa “GEREJA” adalah kerajaan itu... Nabi Daniel, yang hidup 600 tahun sebelum Kristus, tahu bahwa kerajaan Allah adalah kerajaan yang nyata—pemerintahan yang memerintah atas MANUSIA secara harfiah di bumi...

Berikut ini... adalah penjelasan Allah tentang apa itu Kerajaan Allah: “Dan pada zaman raja-raja itu...”—di sini berbicara tentang sepuluh jari kaki, sebagian dari besi dan sebagian dari tanah liat yang rapuh. Ini, dengan menghubungkan nubuat ini dengan Daniel 7, dan Wahyu 13 dan 17, merujuk pada Amerika Serikat Eropa yang baru yang sekarang sedang terbentuk... di depan mata Anda! Wahyu 17:12 menjelaskan secara rinci bahwa itu akan menjadi persatuan Sepuluh Raja atau Kerajaan yang (Wahyu 17:8) akan membangkitkan kembali Kekaisaran Romawi kuno...

Ketika Kristus datang, Ia datang sebagai Raja segala raja, memerintah seluruh bumi (Wahyu 19:11-16); dan Kerajaan-Nya--*Kerajaan Allah*—kata Daniel, adalah untuk MENGHANCURKAN semua kerajaan duniawi ini. Wahyu 11:15 menyatakan hal itu dengan kata-kata berikut: “Kerajaan-kerajaan dunia ini menjadi” KERAJAAN TUHAN KITA, DAN KRISTUS-NYA: dan Ia akan memerintah selama-lamanya!” Inilah KERAJAAN ALLAH. Ini adalah AKHIR dari pemerintahan saat ini—ya, bahkan Amerika Serikat dan

negara-negara Inggris. Mereka kemudian akan menjadi kerajaan—PEMERINTAHAN—Tuhan YESUS KRISTUS, yang kemudian menjadi RAJA segala raja atas seluruh bumi. Ini menjelaskan dengan sangat gamblang bahwa KERAJAAN ALLAH adalah PEMERINTAHAN yang sesungguhnya. Sama seperti Kekaisaran Kasdim adalah sebuah KERAJAAN—sama seperti Kekaisaran Romawi adalah sebuah KERAJAAN—demikian pula KERAJAAN ALLAH adalah sebuah pemerintahan. Kerajaan ini akan mengambil alih PEMERINTAHAN BANGSA-BANGSA di dunia. Yesus Kristus DILAHIRKAN untuk menjadi RAJA—seorang PENGUASA! ...

Yesus Kristus yang sama yang berjalan di atas bukit dan lembah Tanah Suci dan jalan-jalan Yerusalem lebih dari 1.900 tahun yang lalu akan datang kembali. Dia berkata bahwa Dia akan datang kembali. Setelah disalibkan, Allah membangkitkan-Nya dari antara orang mati setelah tiga hari tiga malam (Mat. 12:40; Kis. 2:32; 1 Kor. 15:3-4). Dia naik ke Takhta Allah, Markas Besar Pemerintahan Alam Semesta (Kis. 1:9-11; Ibr. 1:3; 8:1; 10:12; Wahyu 3:21).

Dialah “bangsawan” dalam perumpamaan itu, yang pergi ke Takhta Allah—“negeri yang jauh”—untuk dinobatkan sebagai Raja segala raja atas segala bangsa, dan kemudian kembali ke bumi (Lukas 19:12-27).

Sekali lagi, ia berada di surga sampai "waktu pemulihan segala sesuatu" (Kisah Para Rasul 3:19-21). *Restitusi Artinya* mengembalikan ke keadaan atau kondisi semula. Dalam hal ini, mengembalikan pemerintahan Tuhan di bumi, dan dengan demikian, mengembalikan perdamaian dunia, dan kondisi utopis.

Kekacauan dunia saat ini, perang dan perselisihan yang meningkat akan mencapai puncaknya dalam masalah dunia yang begitu besar sehingga, kecuali Tuhan campur tangan, tidak ada manusia yang akan selamat (Mat. 24:22). Pada puncaknya, ketika penundaan akan mengakibatkan kehancuran seluruh kehidupan dari planet ini, Yesus Kristus akan kembali. Kali ini Ia datang sebagai Allah yang ilahi. Ia datang dalam segala kuasa dan kemuliaan Pencipta yang memerintah alam semesta (Mat. 24:30; 25:31). Ia datang sebagai

"Raja segala raja dan Tuhan segala tuan" (Wahyu 19:16), untuk mendirikan pemerintahan super dunia dan memerintah semua bangsa "dengan tongkat besi" (Wahyu 19:15; 12:5)...

### **Apakah Kristus Tidak Diterima?**

Namun akankah umat manusia bersorak gembira, dan menyambutnya dengan ekstasi dan antusiasme yang luar biasa—bahkan gereja-gereja Kristen tradisional pun akan melakukannya?

Mereka tidak akan percaya! Mereka akan percaya, karena para pelayan palsu Setan (II Korintus 11:13-15) telah menipu mereka, bahwa dia adalah Antikristus. Gereja-gereja dan bangsa-bangsa akan marah atas kedatangannya (Wahyu 11:15 dan 11:18), dan pasukan militer bahkan akan berusaha melawannya untuk menghancurkannya (Wahyu 17:14)!

Bangsa-bangsa akan terlibat dalam pertempuran puncak Perang Dunia III yang akan datang, dengan garis depan pertempuran di Yerusalem (Zakharia 14:1-2) dan kemudian Kristus akan kembali. Dengan kuasa supernatural, Ia akan "melawan bangsa-bangsa" yang melawan Dia (ayat 3). Ia akan mengalahkan mereka sepenuhnya (Wahyu 17:14)! "Kaki-Nya akan berdiri pada hari itu di atas Bukit Zaitun," yang letaknya sangat dekat di sebelah timur Yerusalem (Zakharia 14:4). (Armstrong HW. Misteri Zaman, 1984)

Alkitab menyatakan bahwa Yesus akan kembali, dan Dia akan menang, namun banyak orang akan melawan-Nya pada saat kedatangan-Nya (Wahyu 19:19). Banyak orang akan mengklaim (berdasarkan kesalahpahaman nubuat Alkitab, tetapi sebagian karena nabi-nabi palsu dan para mistikus) bahwa Yesus yang kembali adalah Antikristus terakhir!

Berikut ini juga berasal dari Herbert Armstrong:

Agama sejati—kebenaran Allah yang diberdayakan dengan kasih Allah yang diberikan oleh Roh Kudus... **SUKACITA YANG TAK TERKATAKAN** karena mengenal Allah dan Yesus Kristus—karena mengenal **KEBENARAN**—dan kehangatan **KASIH** ilahi Allah! ...

Ajaran Gereja sejati Allah hanyalah tentang “hidup sesuai dengan setiap firman” dalam Alkitab Suci...

Manusia harus berpaling dari jalan "mendapatkan" kepada jalan "memberi"—jalan kasih Allah.

PERADABAN BARU akan kini mencengkeram bumi! (ibid)

PERADABAN BARU adalah Kerajaan Allah. Meny proclaiming bahwa peradaban baru akan datang dan didasarkan pada kasih adalah bagian utama dari Injil sejati tentang kerajaan yang diajarkan Yesus dan para pengikut-Nya. Itulah sesuatu yang kita di dalam Melanjutkan Gereja Tuhan berkhotbah.

Herbert Armstrong menyadari bahwa Yesus mengajarkan bahwa masyarakat manusia, bahkan ketika mereka berpikir ingin taat, telah menolak 'jalan memberi' kehidupan, jalan kasih. Hampir tidak ada seorang pun yang tampaknya memahami dengan benar makna dari apa yang diajarkan Yesus.

### **Keselamatan melalui Yesus adalah bagian dari Injil.**

Sekarang, sebagian dari Anda yang telah membaca sampai sejauh ini mungkin bertanya-tanya tentang peran kematian Yesus dalam keselamatan. Ya, kematian-Nya adalah bagian dari Injil yang ditulis oleh Perjanjian Baru dan Herbert W. Armstrong.

Perjanjian Baru menunjukkan bahwa Injil mencakup keselamatan melalui Yesus:

<sup>16</sup> Sebab aku tidak malu akan Injil Kristus, karena Injil itu adalah kuasa Allah untuk keselamatan bagi setiap orang yang percaya, pertama-tama bagi orang Yahudi, dan juga bagi orang Yunani (Roma 1:16).

<sup>4</sup> Karena itu, mereka yang tersebar pergi ke mana-mana memberitakan firman. <sup>5</sup> Kemudian Filipus pergi ke kota Samaria dan memberitakan Kristus kepada mereka. <sup>12</sup> Tetapi ketika mereka percaya kepada Filipus saat ia memberitakan hal-hal tentang

Kerajaan Allah dan nama Yesus Kristus, baik laki-laki maupun perempuan dibaptis.<sup>25</sup> Setelah mereka bersaksi dan memberitakan firman Tuhan, mereka kembali ke Yerusalem dan memberitakan Injil di banyak desa orang Samaria.<sup>26</sup> Kemudian seorang malaikat Tuhan berbicara kepada Filipus...<sup>40</sup> Filipus ditemukan di Azotus. Dan sambil berjalan, ia memberitakan Injil di semua kota sampai ia sampai di Kaisarea. (Kisah Para Rasul 8:4,5,12,25,26,40)

<sup>18</sup> Ia memberitakan Yesus dan kebangkitan-Nya kepada mereka. (Kisah Para Rasul 17:18)

<sup>30</sup> Kemudian Paulus tinggal selama dua tahun penuh di rumah sewaanannya sendiri, dan menerima semua orang yang datang kepadanya, <sup>31</sup> **memberitakan kerajaan Allah dan mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan Yesus Kristus.** dengan penuh keyakinan, tidak ada seorang pun yang melarangnya. (Kisah Para Rasul 28:30-31)

Perhatikan bahwa khotbah tersebut mencakup Yesus DAN kerajaan Allah. Sayangnya, pemahaman yang tepat tentang Injil Kerajaan Allah cenderung hilang dari ajaran gereja-gereja Yunani-Romawi.

Sebenarnya, untuk membantu kita menjadi bagian dari kerajaan itu, Allah sangat mengasihi manusia sehingga Ia mengutus Yesus untuk mati bagi kita (Yohanes 3:16-17) dan juga menyelamatkan kita melalui kasih karunia-Nya (Efesus 2:8). Dan itu adalah bagian dari kabar baik (Kisah Para Rasul 20:24).

### **Injil Kerajaan adalah yang dibutuhkan dunia, tetapi...**

Berusaha untuk perdamaian (Matius 5:9) dan berbuat baik adalah tujuan yang berharga (bdk. Galatia 6:10). Namun banyak pemimpin dunia, termasuk pemimpin agama, percaya bahwa kerja sama antar manusia internasional lah yang akan membawa perdamaian dan kemakmuran, dan bukan Kerajaan Allah. Dan meskipun mereka akan meraih beberapa keberhasilan sementara, mereka tidak hanya tidak akan berhasil, tetapi beberapa upaya manusia mereka pada akhirnya akan membawa planet Bumi ke titik di mana kehidupan tidak akan berkelanjutan jika Yesus tidak kembali untuk mendirikan Kerajaan-Nya (Matius 24:21-22). Manusia

memperbaiki bumi tanpa Tuhan adalah Injil yang sia-sia dan palsu (Mazmur 127:1).

Banyak orang di dunia sedang berupaya menyusun rencana internasional Babilonia semi-religius untuk menciptakan tatanan dunia baru di abad ke-21. Ini adalah sesuatu yang Melanjutkan Gereja Tuhan telah mengecam hal itu sejak awal berdirinya dan berencana untuk terus mengecamnya. Sejak Setan memperdaya Hawa untuk jatuh ke dalam versi Injilnya hampir 6000 tahun yang lalu (Kejadian 3), banyak manusia percaya bahwa mereka lebih tahu daripada Tuhan tentang apa yang akan membuat mereka dan dunia menjadi lebih baik.

Menurut Alkitab, dibutuhkan kombinasi seorang pemimpin militer di Eropa (disebut Raja Utara, juga disebut Binatang dalam Wahyu 13:1-10) bersama dengan seorang pemimpin agama (disebut nabi palsu, juga disebut Antikristus terakhir dan Binatang bertanduk dua dalam Wahyu 13:11-17) dari kota tujuh bukit (Wahyu 17:9,18) untuk mewujudkan tatanan dunia 'Babilonia' (Wahyu 17 & 18). Meskipun umat manusia membutuhkan kembalinya Kristus dan pendirian kerajaan-Nya, banyak orang di dunia tidak akan memperhatikan pesan ini di abad ke-21—mereka akan terus mempercayai berbagai versi Injil palsu Setan. Tetapi dunia akan menerima kesaksian.

Ingatlah bahwa Yesus mengajarkan:

<sup>14</sup> Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa, dan kemudian barulah akhir zaman datang. (Matius 24:14)

Perhatikan bahwa Injil Kerajaan akan sampai ke dunia sebagai kesaksian, kemudian akhir zaman akan datang. “Akhir zaman” itu adalah awal dari “kesengsaraan besar”.

Ada beberapa alasan untuk hal ini.

Salah satu alasannya adalah Allah ingin dunia mendengar Injil yang benar sebelum dimulainya Kesengsaraan Besar (yang ditunjukkan akan dimulai dalam Matius 24:21). Dengan demikian, pesan Injil adalah kesaksian dan peringatan (bdk. Yehezkiel 3; Amos 3:7). Hal ini akan menghasilkan lebih

banyak pertobatan orang bukan Yahudi (Roma 11:25) dan pertobatan orang bukan Yahudi (Roma 9:27) sebelum Yesus kembali.

Alasan lainnya adalah inti pesan tersebut akan bertentangan dengan pandangan Raja Binatang Utara yang sedang bangkit, bersama dengan Nabi Palsu, Antikristus terakhir. Kedua tokoh itu pada dasarnya akan menjanjikan perdamaian melalui upaya manusia dan kompromi agama, tetapi hal itu akan mengarah pada akhir (Matius 24:14-22) dan kehancuran (bdk. 1 Tesalonika 5:3).

Meskipun Alkitab mengatakan untuk memperjuangkan iman sejati yang asli (Yudas 3), bahwa firman Allah adalah kebenaran (Yohanes 17:17), dan bahwa orang Kristen sejati harus terpisah dari mereka yang berkompromi dengan paganisme (2 Korintus 6:14-17), banyak yang akan menyatakan bahwa "injil" (kabar baik) mereka melibatkan kompromi agar perdamaian dan persatuan dapat terwujud. Sayangnya, injil sejati Kerajaan Allah akan dianggap sebagai injil palsu oleh banyak orang yang mempromosikan agenda ekumenis dan antaragama dari Binatang dan Nabi Palsu (Antikristus terakhir).

Karena tanda-tanda dan keajaiban palsu yang dikaitkan dengan mereka (2 Tesalonika 2:9), kebanyakan orang di dunia akan memilih untuk mempercayai kebohongan (2 Tesalonika 2:9-12) daripada pesan Injil. Karena kecaman yang tidak tepat terhadap Kerajaan Allah milenium oleh umat Katolik Roma, Ortodoks Timur, Lutheran, dan lainnya, banyak orang akan secara keliru mengklaim bahwa pesan Injil milenium tentang Kerajaan Allah adalah Injil palsu yang dikaitkan dengan Binatang dan Antikristus.

Sebelum dimulainya Kesengsaraan Besar, orang-orang Kristen Filadelfia yang setia (Wahyu 3:7-13) akan menjangkau dunia (Matius 24:14) memberitakan Injil milenium tentang kerajaan dan memberitahukan kepada dunia apa yang akan dilakukan oleh para pemimpin duniawi tertentu (termasuk Binatang dan Nabi Palsu).

Mereka akan mendukung penyebaran pesan kepada dunia bahwa Binatang Buas, Raja kekuatan Utara, bersama dengan Nabi Palsu, Antikristus terakhir, pada akhirnya akan menghancurkan (bersama dengan beberapa sekutunya) Amerika Serikat dan negara-negara Anglo di Inggris Raya,

Kanada, Australia, dan Selandia Baru (Daniel 11:24,39) dan bahwa mereka akan segera setelah itu menghancurkan sebuah konfederasi Arab/Islam (Daniel 11:40-43), berfungsi sebagai alat-alat setan (Wahyu 16:13-14), dan pada akhirnya akan melawan Yesus Kristus pada saat kedatangan-Nya kembali (Wahyu 16:14; 19:19-20). Jemaat Filadelfia yang setia (Wahyu 3:7-13) akan mengumumkan bahwa kerajaan milenium Allah akan segera datang.

Hal ini kemungkinan besar akan menghasilkan banyak liputan media dan berkontribusi pada penggenapan Matius 24:14. Kami Melanjutkan Gereja Tuhan sedang mempersiapkan literatur (dalam berbagai bahasa), menambahkan konten ke situs web, dan mengambil langkah-langkah lain untuk mempersiapkan 'pekerjaan singkat' (bdk. Roma 9:28) yang akan membantu menuntun pada ketetapan Allah bahwa Matius 24:14 telah cukup dipersiapkan sebagai saksi bagi akhir zaman yang akan datang.

Para pemimpin dunia yang memberitakan 'injil palsu' (kemungkinan beberapa tipe pemimpin puncak 'baru' di Eropa bersama dengan seorang paus yang berkompromi yang akan mengklaim suatu bentuk Katolisisme) tidak akan menyukai pengumuman itu—mereka tidak ingin dunia mengetahui apa yang sebenarnya akan mereka lakukan (dan mungkin bahkan tidak mempercayainya sendiri pada awalnya, lih. Yesaya 10:5-7). Mereka dan/atau pendukung mereka juga kemungkinan besar akan secara keliru mengajarkan bahwa umat Kristen Filadelfia akan menganut doktrin ekstremis (milenarianisme) tentang antikristus yang akan datang. Apa pun kecaman yang mereka dan/atau pengikut mereka lontarkan terhadap umat Filadelfia dan Melanjutkan Gereja Tuhan akan memicu penganiayaan (Daniel 11:29-35; Wahyu 12:13-15). Hal ini juga akan mengarah pada akhir zaman—awal dari Kesengsaraan Besar (Matius 24:21; Daniel 11:39; lih. Matius 24:14-15; Daniel 11:31) serta masa perlindungan selama 3 ½ tahun bagi orang-orang Kristen Filadelfia yang setia (Wahyu 3:10; 12:14-16).

Binatang Buas dan Nabi Palsu akan mencoba kekerasan, pemerasan ekonomi, tanda-tanda, mukjizat palsu, pembunuhan, dan tekanan lainnya (Wahyu 13:10-17; 16:14; Daniel 7:25; 2 Tesalonika 2:9-10) untuk menguasai. Orang Kristen akan bertanya:

<sup>10</sup> “Sampai kapan Engkau akan menghakimi dan membalas darah kami atas orang-orang yang tinggal di bumi?” (Wahyu 6:10)

Sepanjang zaman, umat Tuhan telah bertanya-tanya dan bertanya, "Berapa lama lagi sampai Yesus kembali?"

Meskipun kita tidak mengetahui hari atau jamnya, kita mengharapkan Yesus akan kembali (dan Kerajaan Allah milenium akan didirikan) pada abad ke-21 didasarkan pada banyak ayat suci (misalnya Matius 24:4-34; Mazmur 90:4; Hosea 6:2; Lukas 21:7-36; Ibrani 1:1-2; 4:4,11; 2 Petrus 3:3-8; 1 Tesalonika 5:4), beberapa bagian di antaranya kini kita lihat sedang digenapi.

Jika Yesus tidak campur tangan, umat manusia akan memusnahkan seluruh kehidupan:

<sup>21</sup> Karena pada waktu itu akan terjadi kesengsaraan besar, yang belum pernah terjadi sejak permulaan dunia sampai sekarang, bahkan tidak akan pernah terjadi lagi. <sup>22</sup> Dan jika hari-hari itu tidak dipersingkat, tidak seorang pun akan selamat; tetapi karena orang-orang pilihan, hari-hari itu akan dipersingkat. (Matius 24:21-22)

<sup>29</sup> Segera setelah kesengsaraan pada hari-hari itu, matahari akan menjadi gelap, dan bulan tidak akan memberikan cahayanya; bintang-bintang akan jatuh dari langit, dan kekuatan-kekuatan langit akan diguncang. <sup>30</sup> Kemudian tanda Anak Manusia akan tampak di langit, dan semua suku di bumi akan meratap, dan mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. <sup>31</sup> Dan Ia akan mengutus malaikat-malaikat-Nya dengan bunyi sangkakala yang besar, dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu sampai ujung langit yang lain. (Matius 24:29-31)

Kerajaan Allah adalah apa yang dibutuhkan dunia.

### **Duta Besar Kerajaan**

Apa peranmu di dalam Kerajaan?

Saat ini, jika Anda adalah seorang Kristen sejati, Anda harus menjadi duta bagi Yesus dan Kerajaan Allah. Perhatikan apa yang ditulis Rasul Paulus:

<sup>20</sup> Karena itu, kami adalah duta-duta Kristus, seolah-olah Allah yang memohon melalui kami: kami memohon kepada kamu sekalian demi Kristus, berdamailah dengan Allah. (2 Korintus 5:20)

<sup>14</sup> Karena itu, berdirilah teguh dengan mengenakan kebenaran sebagai ikat pinggangmu dan mengenakan baju zirah kebenaran.

<sup>15</sup> dan setelah mengenakan alas kaki yang siap untuk memberitakan Injil damai; <sup>16</sup> Di atas segalanya, kenakanlah perisai iman yang dengannya kamu akan dapat memadamkan semua panah api si jahat. <sup>17</sup> Kenakanlah helm keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah; <sup>18</sup> berdoa senantiasa dengan segala doa dan permohonan dalam Roh, berjaga-jaga untuk tujuan ini dengan segala ketekunan dan permohonan bagi semua orang kudus— <sup>19</sup> dan bagiku, semoga diberikan kepadaku kemampuan untuk berbicara, sehingga aku dapat dengan berani membuka mulutku untuk memberitakan misteri Injil, <sup>20</sup> Oleh karena itu aku adalah duta yang terbelenggu; supaya di dalamnya aku dapat berbicara dengan berani, sebagaimana seharusnya aku berbicara. (Efesus 6:14-20)

Apa itu duta besar? *Merriam-Webster Memiliki* definisi sebagai berikut:

1: seorang utusan resmi; *khususnya*: Seorang agen diplomatik berpangkat tertinggi yang diakreditasi kepada pemerintah atau penguasa asing sebagai perwakilan tetap pemerintah atau penguasa negaranya sendiri, atau ditunjuk untuk tugas diplomatik khusus dan seringkali sementara.

2 A: perwakilan atau utusan yang diberi wewenang

Jika Anda adalah seorang Kristen sejati, Anda adalah utusan resmi Kristus! Perhatikan apa yang ditulis Rasul Petrus:

<sup>9</sup> Tetapi kamu adalah generasi pilihan, imamat kerajaan, bangsa yang kudus, umat milik-Nya sendiri, supaya kamu memberitakan pujian-pujian Dia yang telah memanggil kamu keluar dari

kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib; <sup>10</sup> yang dahulu bukanlah suatu bangsa, tetapi sekarang adalah umat Allah; yang dahulu tidak memperoleh belas kasihan, tetapi sekarang telah memperoleh belas kasihan. (1 Petrus 2:9-10)

Sebagai orang Kristen, kita harus menjadi bagian dari bangsa yang kudus.

Bangsa manakah yang sekarang dianggap suci?

Tentu saja, tidak satu pun dari kerajaan-kerajaan dunia ini—tetapi pada akhirnya mereka akan menjadi bagian dari Kerajaan Kristus (Wahyu 11:15). Itu adalah bangsa Allah, Kerajaan-Nya yang kudus.

Sebagai duta besar, kita biasanya tidak terlibat langsung dalam politik bangsa-bangsa di dunia ini. Tetapi kita harus menjalani hidup sesuai dengan cara hidup Allah sekarang (lihat juga eBook gratis yang tersedia di...). [www.ccog.org](http://www.ccog.org) berjudul: *Umat Kristen: Duta Kerajaan Allah, petunjuk Alkitab tentang hidup sebagai seorang Kristen*. Dengan menjalani hidup sesuai dengan cara hidup Allah sekarang, kita akan lebih memahami mengapa cara-cara Allah adalah yang terbaik, sehingga di dalam kerajaan-Nya kita dapat menjadi raja dan imam serta memerintah bersama Kristus di bumi:

<sup>5</sup> Kepada Dia yang mengasihi kita dan membasuh kita dari dosa-dosa kita dengan darah-Nya sendiri, <sup>6</sup> dan telah menjadikan kita raja dan imam bagi Allah Bapa-Nya, kepada-Nya kemuliaan dan kekuasaan selama-lamanya. Amin. (Wahyu 1:5-6)

<sup>10</sup> Dan Ia telah menjadikan kita raja dan imam bagi Allah kita; dan kita akan memerintah di bumi. (Wahyu 5:10)

Salah satu aspek masa depan dari menjadi raja dan imam adalah mengajar mereka yang masih fana untuk berjalan di jalan Tuhan:

<sup>19</sup> Sebab umat itu akan tinggal di Sion, di Yerusalem; kamu tidak akan menangis lagi. Ia akan sangat berbelas kasih kepadamu ketika mendengar seruanmu; ketika Ia mendengarnya, Ia akan menjawabmu. <sup>20</sup> Meskipun Tuhan memberikan kepadamu roti kesengsaraan dan air penderitaan, namun guru-gurumu tidak akan

terpojok lagi, melainkan matamu akan melihat guru-gurumu.<sup>21</sup> Telingamu akan mendengar suatu firman di belakangmu, yang berbunyi: “Inilah jalannya, berjalanlah di dalamnya,” setiap kali engkau berpaling ke kanan atau setiap kali engkau berpaling ke kiri. (Yesaya 30:19-21)

Meskipun itu adalah nubuat untuk kerajaan milenium, di zaman ini orang Kristen perlu bersiap untuk mengajarkan:

<sup>12</sup> ... seharusnya sekarang kamu sudah menjadi guru, (Ibrani 5:12)

<sup>15</sup> Tetapi kuduskanlah Tuhan Allah di dalam hatimu, dan hendaklah kamu selalu siap sedia untuk menjawab setiap orang yang bertanya tentang pengharapan yang ada padamu, dengan lemah lembut dan penuh hormat. (1 Petrus 3:15, KJV)

Alkitab menunjukkan bahwa banyak orang Kristen yang lebih setia, tepat sebelum dimulainya Kesengsaraan Besar, akan memberi petunjuk kepada banyak orang:

<sup>33</sup> Dan orang-orang yang mengerti dari antara mereka akan mengajar banyak orang (Daniel 11:33).

Jadi, belajar dan bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan (2 Petrus 3:18) adalah sesuatu yang harus kita lakukan sekarang. Yesus berkata, “Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi” (Kisah Para Rasul 1:8). Sebagian dari peran Anda dalam Kerajaan Allah adalah mampu mengajar.

Dan bagi orang-orang Kristen Filadelfia yang lebih setia (Wahyu 3:7-13), ini juga mencakup mendukung kesaksian Injil yang penting sebelum dimulainya kerajaan milenium Allah (bdk. Matius 24:14).

Setelah Kerajaan Allah ditegakkan, umat Allah akan digunakan untuk membantu memulihkan planet yang rusak:

<sup>12</sup> Mereka yang berasal dari antara kalian akan membangun kembali reruntuhan tempat-tempat yang lama; Engkau akan menegakkan dasar bagi banyak generasi; dan Engkau

akan disebut sebagai Pemulih Kerusakan, Pemulih Jalan-jalan untuk Dihuni. (Yesaya 58:12)

Dengan demikian, umat Allah yang hidup sesuai kehendak Allah di zaman ini akan mempermudah orang untuk tinggal di kota-kota (dan di tempat lain) selama masa pemulihan di milenium ini.

Dunia akan benar-benar menjadi tempat yang lebih baik. Kita seharusnya menjadi duta Kristus sekarang, sehingga kita juga dapat melayani di Kerajaan-Nya.

### **Pesan Injil Sejati Bersifat Transformatif**

Yesus berkata, “Jika kamu tinggal dalam firmanKu, kamu benar-benar murid-Ku. 32 Dan kamu akan mengenal kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu” (Yohanes 8:31-32). Mengetahui kebenaran tentang Injil Kerajaan Allah membebaskan kita dari jebakan harapan palsu dunia ini. Kita dapat dengan berani mendukung rencana yang berhasil—rencana Allah! Setan telah menipu seluruh dunia (Wahyu 12:9) dan Kerajaan Allah adalah solusi yang sebenarnya. Kita perlu membela dan memperjuangkan kebenaran (bdk. Yohanes 18:37).

Pesan Injil lebih dari sekadar keselamatan pribadi. Kabar baik tentang Kerajaan Allah seharusnya mengubah seseorang di zaman ini:

<sup>2</sup> Janganlah kamu menyerupai dunia ini, tetapi hendaklah kamu diubah oleh pembaharuan pikiranmu, supaya kamu dapat membuktikan apa kehendak Allah yang baik, yang berkenan, dan yang sempurna. (Roma 12:2)

Orang Kristen sejati diubah untuk melayani Tuhan dan sesama:

<sup>22</sup> Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu dalam segala hal menurut daging, bukan dengan pelayanan yang hanya tampak di mata, seperti orang yang ingin menyenangkan manusia, tetapi dengan ketulusan hati, sambil takut akan Allah. <sup>23</sup> Dan apa pun yang kamu lakukan, lakukanlah dengan sepenuh hati, seolah-olah untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. <sup>24</sup> Karena kamu tahu bahwa dari

Tuhan kamu akan menerima upah warisan; sebab kamu melayani Tuhan Kristus. (Kolose 3:22-24)

<sup>28</sup> Karena itu, karena kita menerima kerajaan yang tidak dapat digoncangkan, marilah kita memiliki kasih karunia, yang dengannya kita dapat melayani Allah dengan cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut akan Allah. (Ibrani 12:28)

Orang Kristen sejati hidup berbeda dari dunia. Kita menerima standar Allah di atas standar dunia tentang apa yang benar dan salah. Orang benar hidup oleh iman (Ibrani 10:38), karena dibutuhkan iman untuk hidup sesuai kehendak Allah di zaman ini. Orang Kristen dianggap sangat berbeda dari dunia tempat mereka tinggal, sehingga cara hidup mereka disebut sebagai "Jalan" dalam Perjanjian Baru (Kisah Para Rasul 9:2; 19:9; 24:14,22). Dunia hidup egois, tertipu di bawah pengaruh Setan, dalam apa yang disebut "jalan Kain" (Yudas 11).

Injil Kerajaan Allah adalah pesan kebenaran, sukacita, dan damai sejahtera (Roma 14:17). Firman nubuat, jika dipahami dengan benar, memberikan penghiburan (bdk. 1 Korintus 14:3; 1 Tesalonika 4:18), terutama saat kita menyaksikan dunia runtuh (bdk. Lukas 21:8-36). Jalan hidup Kristen yang sejati mengarah pada kelimpahan rohani dan berkat jasmani (Markus 10:29-30). Inilah sebagian alasan mengapa mereka yang menjalaninya memahami bahwa dunia membutuhkan Kerajaan Allah. Orang Kristen adalah duta Kerajaan Allah.

Orang Kristen menaruh harapan kita pada hal-hal rohani, bukan fisik, meskipun kita hidup di dunia fisik (Roma 8:5-8). Kita memiliki "harapan Injil" (Kolose 1:23). Ini adalah sesuatu yang dipahami oleh orang Kristen mula-mula, tetapi banyak orang yang mengaku percaya kepada Yesus saat ini tidak benar-benar memahaminya.

## 6. Gereja-gereja Yunani-Romawi mengajarkan bahwa Kerajaan Allah itu Penting, Tetapi...

**Gereja-gereja Yunani-Romawi percaya bahwa mereka mengajarkan aspek-aspek Kerajaan Allah, tetapi kesulitan untuk benar-benar memahami apa sebenarnya Kerajaan Allah itu. Misalnya, *Ensiklopedia Katolik* mengajarkan hal ini tentang kerajaan:**

Kristus... Pada setiap tahap pengajaran-Nya, kedatangan kerajaan ini, berbagai aspeknya, makna tepatnya, cara pencapaiannya, menjadi pokok dari khotbah-khotbah-Nya, sedemikian rupa sehingga khotbah-Nya disebut “Injil Kerajaan”... mereka mulai berbicara tentang Gereja sebagai “kerajaan Allah”; lih. Kolose 1:13; Tesalonika 1:2:12; Wahyu 1:6:9; ayat 5:10, dst.... itu berarti Gereja sebagai lembaga Ilahi itu... (Paus H. Kerajaan Allah. *Ensiklopedia Katolik*, Volume VIII. 1910)

Meskipun uraian di atas merujuk pada “Kol., 1, 13; 1 Tes., ii, 12; Apok., 1, 6, 9; v, 10,” jika Anda mencarinya, Anda akan menemukan bahwa tidak satu pun dari ayat-ayat tersebut menyebutkan apa pun tentang **Gereja** yaitu Kerajaan Allah. Mereka mengajarkan bahwa orang percaya akan menjadi bagian dari Kerajaan Allah atau bahwa itu adalah kerajaan Yesus. Alkitab memperingatkan bahwa banyak orang akan mengubah Injil atau beralih ke Injil lain, Injil yang tidak benar (Galatia 1:3-9). Sayangnya, berbagai orang telah melakukan hal itu.

Yesus mengajarkan, “Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. Tidak seorang pun datang kepada Bapa kecuali melalui Aku” (Yohanes 14:6). Petrus mengajarkan, “Tidak ada keselamatan dalam siapapun selain Dia, karena tidak ada nama lain di bawah langit yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita harus diselamatkan” (Kisah Para Rasul 4:12). Petrus mengatakan kepada orang Yahudi bahwa semua orang harus memiliki iman untuk bertobat dan menerima Yesus agar diselamatkan (Kisah Para Rasul 2:38).

Sebaliknya, mendiang Paus Fransiskus mengajarkan bahwa kaum ateis, tanpa Yesus, dapat diselamatkan melalui perbuatan baik! Ia juga

mengajarkan bahwa orang Yahudi dapat diselamatkan tanpa menerima Yesus! Selain itu, ia dan beberapa orang Yunani-Romawi tampaknya juga menganggap bahwa versi 'Maria' yang tidak alkitabiah adalah kunci Injil serta kunci persatuan ekumenis dan antaragama. Sayangnya, mereka dan yang lainnya tidak memahami pentingnya Yesus maupun Injil Kerajaan Allah yang sejati. Banyak yang mempromosikan injil palsu.

Banyak orang ingin hidup berdasarkan penglihatan dan beriman kepada dunia. Perjanjian Baru mengajarkan bahwa orang Kristen harus memandang ke atas:

<sup>2</sup> Arahkan pikiranmu kepada hal-hal yang diatas, bukan kepada hal-hal yang di bumi. (Kolose 3:2)

<sup>7</sup> Sebab kita hidup berdasarkan iman, bukan berdasarkan penglihatan. (2 Korintus 5:7)

Namun Paus Pius XI pada dasarnya mengajarkan untuk bertindak berdasarkan visinya terhadap gerejanya:

... Gereja Katolik ... adalah kerajaan Kristus di bumi. (Ensiklik Pius) *Mana yang pertama?*).

Situs web CatholicBible101 mengklaim, “Kerajaan Allah didirikan di bumi oleh Yesus Kristus pada tahun 33 M, dalam bentuk Gereja-Nya, yang dipimpin oleh Petrus...Gereja Katolik.” Namun Kerajaan Allah milenium tidak ada di sini, dan juga bukan Gereja Roma. Ketika itu datang, itu akan berada di bumi. Meskipun Gereja Allah yang sejati memiliki “kunci kerajaan” (Matius 16:19), mereka yang mengklaim gereja adalah kerajaan Allah “telah mengambil kunci pengetahuan” (Lukas 11:52).

Gereja Roma mengajarkan penentangan yang sangat kuat terhadap Kerajaan Allah milenium di bumi yang akan segera datang, sehingga pada dasarnya itu adalah satu-satunya "doktrin Antikristus" yang tercantum dalam Katekismus Gereja Katolik yang resmi:

**676 Tipu** daya Antikristus sudah mulai terbentuk di dunia setiap kali klaim dibuat untuk mewujudkan dalam sejarah harapan mesianik yang hanya dapat diwujudkan di luar sejarah melalui

penghakiman eskatologis. Gereja telah menolak bahkan bentuk-bentuk modifikasi dari pemalsuan kerajaan yang akan datang ini dengan nama milenarianisme... (Katekismus Gereja Katolik. Imprimatur Potest +Joseph Cardinal Ratzinger. Doubleday, NY 1995, hlm. 194)

Sayangnya, mereka yang setuju dengan posisi itu pada akhirnya akan mengalami masalah besar dalam pemberitaan Injil Kerajaan Allah. Beberapa orang akan mengambil langkah-langkah mengerikan terhadap mereka yang memberitakannya (Daniel 7:25; 11:30-36). Tetapi, Anda mungkin berpikir, bukankah semua orang yang mengaku Yesus sebagai Tuhan akan berada di dalam kerajaan? Tidak, mereka tidak akan berada di dalamnya. Perhatikan apa yang Yesus katakan:

<sup>21</sup> “Bukan setiap orang yang berkata kepada-Ku, 'Tuhan, Tuhan,' akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapaku di surga.” <sup>22</sup> Banyak orang akan berkata kepada-Ku pada hari itu, 'Tuhan, Tuhan, bukankah kami telah bernubuat dalam nama-Mu, mengusir setan dalam nama-Mu, dan melakukan banyak mukjizat dalam nama-Mu?' <sup>23</sup> Lalu Aku akan menyatakan kepada mereka: 'Aku tidak pernah mengenalmu; pergilah dari-Ku, hai kamu yang berbuat durhaka!' (Matius 7:21-23)

Rasul Paulus mencatat bahwa “misteri kedurhakaan” sudah “beraksi” (2 Tesalonika 2:7) pada zamannya. Kedurhakaan ini juga berkaitan dengan sesuatu yang diperingatkan Alkitab di akhir zaman yang disebut “Misteri Babel Besar” (Wahyu 17:3-5).

“Misteri pelanggaran hukum” berkaitan dengan orang-orang yang mengaku Kristen yang percaya bahwa mereka tidak perlu berusaha untuk menaati hukum Sepuluh Perintah Allah, dan/atau ada begitu banyak pengecualian yang dapat diterima untuk itu dan/atau ada bentuk-bentuk penebusan dosa yang dapat diterima untuk melanggar hukum Allah, sehingga meskipun mereka berpikir bahwa mereka memiliki bentuk hukum Allah, mereka tidak menjalankan bentuk Kekristenan yang akan diakui oleh Yesus atau para rasul-Nya sebagai sah.

Banyak orang yang mengaku Kristen seperti orang Farisi yang melanggar perintah Allah, tetapi mengklaim tradisi mereka membuat hal itu dapat diterima—Yesus mengecam pendekatan itu (Matius 15:3-9)! Yesaya juga memperingatkan bahwa orang-orang yang mengaku sebagai milik Allah akan memberontak terhadap hukum-Nya (Yesaya 30:9). Sayangnya, pemberontakan tanpa hukum ini masih kita lihat hingga hari ini.

“Misteri” lainnya tampaknya adalah bahwa Gereja Roma tampaknya percaya bahwa agenda ekumenis dan antaragama yang militeristik akan mengarah pada perdamaian dan versi Kerajaan Allah yang non-alkitabiah di bumi. Kitab Suci memperingatkan terhadap persatuan ekumenis yang akan datang yang menurut ajarannya akan berhasil selama beberapa tahun (catatan: *Alkitab Yerusalem Baru* (Terjemahan yang disetujui oleh Gereja Katolik Roma ditampilkan):

<sup>4</sup> Mereka bersujud di hadapan naga itu karena naga itu telah memberikan kekuasaannya kepada binatang itu; dan mereka bersujud di hadapan binatang itu, sambil berkata, 'Siapakah yang dapat menandingi binatang itu? Siapakah yang dapat melawannya?' <sup>5</sup> Binatang buas itu diizinkan untuk melontarkan sesambar dan penghinaannya serta aktif selama empat puluh dua bulan; <sup>6</sup> dan ia mengucapkan hujatan terhadap Tuhan, terhadap nama-Nya, Kemah Surgawi-Nya, dan semua orang yang berlindung di sana. <sup>7</sup> Ia diizinkan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan menaklukkan mereka, serta diberi kekuasaan atas setiap ras, bangsa, bahasa, dan negara; <sup>8</sup> dan semua orang di dunia akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya belum tertulis sejak permulaan dunia dalam kitab kehidupan Anak Domba kurban. <sup>9</sup> Biarlah siapa pun yang dapat mendengar, mendengarkan: <sup>10</sup> Mereka yang ditakdirkan untuk ditawan akan terus ditawan; mereka yang ditakdirkan untuk mati oleh pedang akan terus mati oleh pedang. Karena itulah orang-orang kudus harus memiliki ketekunan dan iman. (Wahyu 13:4-10, NJB)

Alkitab memperingatkan terhadap persatuan Babel di akhir zaman:

<sup>1</sup> Salah satu dari tujuh malaikat yang memegang tujuh cawan datang berbicara kepadaku, dan berkata, 'Kemarilah dan aku akan

menunjukkan kepadamu hukuman bagi pelacur besar yang bertakhta di tepi air yang melimpah,<sup>2</sup> dengan siapa semua raja di bumi telah berzina, dan yang telah membuat seluruh penduduk dunia mabuk dengan anggur perzinahannya.'<sup>3</sup> Ia membawaku dalam roh ke padang gurun, dan di sana aku melihat seorang wanita menunggangi binatang merah tua yang memiliki tujuh kepala dan sepuluh tanduk dan bertuliskan gelar-gelar menghujat di seluruh tubuhnya.<sup>4</sup> Wanita itu mengenakan pakaian ungu dan merah tua, berkilauan dengan emas, permata, dan mutiara, dan dia memegang cangkir anggur emas yang berisi kotoran menjijikkan dari prostitusinya;<sup>5</sup> **Di dahinya tertulis sebuah nama, nama yang penuh teka-teki: 'Babilon Agung, ibu dari semua pelacur dan semua praktik kotor di bumi'**<sup>6</sup> Aku melihat perempuan itu mabuk, mabuk karena darah orang-orang kudus dan darah para martir Yesus; dan ketika aku melihatnya, aku benar-benar bingung. (Wahyu 17:1-6, NJB)

<sup>9</sup>'Ini membutuhkan kecerdasan.' Tujuh **kepala adalah tujuh bukit.**, di mana wanita itu sedang duduk . . .<sup>18</sup> Wanita yang kamu lihat adalah kota **besar yang** mempunyai kekuasaan atas semua penguasa di bumi.' (Wahyu 17:9,18, NJB)

<sup>1</sup> Setelah itu, aku melihat malaikat lain turun dari surga, dengan wewenang yang besar diberikan kepadanya; bumi bersinar dengan kemuliaannya.<sup>2</sup> Dengan suara lantang ia berteriak, 'Babilonia telah jatuh, **Babilonia Agung Telah** jatuh, dan telah menjadi tempat berhantu para setan dan sarang bagi setiap roh jahat dan burung kotor yang menjijikkan.'<sup>3</sup> Semua bangsa telah meneguk anggur perzinahannya; setiap raja di bumi telah menyelewengkan dirinya dengannya, dan setiap pedagang menjadi kaya melalui perbuatan cabulnya.'<sup>4</sup> Suara lain terdengar dari surga; aku mendengarnya berkata, '**Keluarlah, hai bangsaku, jauhilah dia, supaya kamu tidak turut menanggung kejahatannya dan tidak mengalami malapetaka yang sama.**'<sup>5</sup> Dosa-dosanya telah mencapai langit, dan Tuhan mengingat kejahatannya: perlakukan dia seperti dia memperlakukan orang lain.<sup>6</sup> Dia harus dibayar dua kali lipat dari jumlah yang dia minta. Dia harus mendapatkan secangkir ramuan

buatannya sendiri yang dua kali lebih kuat.<sup>7</sup> Setiap kemegahan dan pesta poranya akan diimbangi dengan siksaan atau penderitaan. Aku dinobatkan sebagai ratu, pikirnya; aku bukan janda dan tidak akan pernah merasakan duka cita. Karena itu, dalam satu hari, malapetaka akan menyimpannya: penyakit, ratapan, dan kelaparan. Ia akan dibakar sampai rata dengan tanah. Tuhan Allah yang telah menghukumnya adalah Maha Kuasa.'<sup>9</sup> Akan ada ratapan dan tangisan karena dia oleh raja-raja bumi yang telah berzina dengannya dan mengadakan pesta pora dengannya. Mereka melihat asap ketika dia terbakar,' (Wahyu 18:1-9, NJB)

Dalam kitab Zakharia, Alkitab memperingatkan tentang datangnya Babel dan menunjukkan bahwa persatuan yang sejati tidak akan terjadi sampai setelah Yesus kembali:

<sup>10</sup> 'Awat! Awat! Larilah dari negeri utara -- demikian firman Yahweh -- karena Aku telah menyebarkan ke empat penjuru langit -- demikian firman Yahweh. <sup>11</sup> 'Awat! Segera kabur! **Sion, kini tinggal bersama putri Babel!**

<sup>12</sup> Karena Yahweh Sabaoth berfirman demikian, karena Kemuliaan telah mengutus Aku, tentang bangsa-bangsa yang menjarahmu, 'Siapa pun yang menyentuhmu, menyentuh biji mata-Ku.'<sup>13</sup> Lihatlah, Aku akan melambaikan tangan-Ku di atas mereka dan mereka akan dirampok oleh orang-orang yang telah mereka perbudak.' Maka kamu akan tahu bahwa Yahweh Sabaoth telah mengutus Aku! <sup>14</sup> Bernyanyilah, bersukacitalah, hai putri Sion, karena sekarang Aku datang untuk tinggal di antara kamu - demikianlah firman Yahweh! <sup>15</sup> Pada hari itu banyak bangsa akan bertobat kepada Yahweh. Ya, mereka akan menjadi umat-Nya, dan mereka akan tinggal di antara kamu. Kemudian kamu akan tahu bahwa Yahweh Sabaoth telah mengutus Aku kepadamu! <sup>16</sup> Yahweh akan mengambil alih Yehuda, bagian-Nya di Tanah Suci, dan sekali lagi menjadikan Yerusalem sebagai pilihan-Nya. (Zakharia 2:10-16, NJB; perhatikan dalam versi KJV/NKJV ayat-ayat tersebut tercantum sebagai Zakharia 2:6-12)

Meskipun kerja sama dalam hal-hal tertentu bisa bermanfaat, aspek-aspek gerakan ekumenis dan antaragama yang dipromosikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, Vatikan, banyak Protestan, dan para pemimpin Ortodoks Timur jelas dikutuk oleh Alkitab dan tidak boleh didorong. Yesus memperingatkan tentang mengklaim untuk mengikuti Dia yang akan “menipu banyak orang” (Matius 24:4-5). Banyak gerakan ekumenisme berkaitan dengan pembukaan meterai pertama Wahyu 6:1-2, yang juga dikenal sebagai “penunggang kuda putih” dalam Wahyu (yang BUKAN Yesus) dan pelacur dalam Wahyu 17.

Seperti Zakharia, Rasul Paulus juga mengajarkan bahwa kesatuan iman yang sejati tidak akan terjadi sampai... *setelah Yesus kembali*:

<sup>13</sup> sampai kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan tentang Anak Allah dan menjadi Manusia yang sempurna, sepenuhnya dewasa dengan kepenuhan Kristus sendiri. (Efesus 4:13, NJB)

Mereka yang percaya bahwa persatuan ini terjadi sebelum kedatangan Yesus kembali keliru. Sebenarnya, ketika Yesus kembali, Dia harus menghancurkan persatuan bangsa-bangsa yang akan bersatu melawan-Nya:

<sup>11:15</sup> Kemudian malaikat ketujuh meniup terompetnya, dan terdengar suara-suara berseru di surga, 'Kerajaan dunia telah menjadi kerajaan Tuhan kita dan Kristus-Nya, dan Ia akan memerintah selama-lamanya.' <sup>16</sup> Kedua puluh empat penatua itu, yang duduk di hadapan Allah, bersujud dan menyentuh tanah dengan dahi mereka sebagai tanda penyembahan kepada Allah. <sup>17</sup> dengan kata-kata ini, 'Kami mengucapkan syukur kepada-Mu, Tuhan Yang Mahakuasa, Dia yang ada, Dia yang dahulu ada, karena Engkau telah mengambil alih kekuasaan-Mu yang besar dan memulai pemerintahan-Mu.' <sup>18</sup> Bangsa-bangsa gempar, dan sekarang saatnya bagi pembalasan-Mu, dan bagi orang mati untuk dihakimi, dan bagi hamba-hamba-Mu, para nabi, bagi orang-orang kudus, dan bagi mereka yang takut akan namaMu, baik kecil maupun besar, untuk diberi upah. Saatnya telah tiba untuk

membinasakan mereka yang menghancurkan bumi.' (Wahyu 11:15-18, NJB)

<sup>19:6</sup> Dan aku mendengar suara yang sepertinya berasal dari kerumunan besar, seperti suara samudra atau gemuruh guntur yang dahsyat, menjawab, 'Haleluya! Kerajaan Tuhan Allah kita Yang Mahakuasa telah dimulai; . . . <sup>19</sup> Lalu aku melihat binatang buas itu, bersama semua raja bumi dan pasukan mereka, berkumpul untuk melawan Penunggang itu dan pasukannya. <sup>20</sup> Tetapi binatang itu ditangkap, bersama dengan nabi palsu yang telah melakukan mujizat demi binatang itu dan dengan mukjizat itu telah menipu orang-orang yang telah menerima cap binatang itu dan orang-orang yang telah menyembah patungnya. Kedua orang itu dilemparkan hidup-hidup ke dalam danau api belerang yang menyala-nyala. <sup>21</sup> Semua sisanya dibunuh oleh pedang Penunggang Kuda, yang keluar dari mulutnya, dan semua burung melahap daging mereka... <sup>20:4</sup> Lalu aku melihat takhta-takhta, tempat mereka duduk, dan di atasnya diberikan kuasa untuk menghakimi. Aku melihat jiwa-jiwa semua orang yang telah dipenggal kepalanya karena telah bersaksi tentang Yesus dan karena telah memberitakan firman Allah, dan mereka yang menolak untuk menyembah binatang itu atau patungnya dan tidak mau menerima tanda cap di dahi atau tangan mereka; mereka hidup kembali dan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun. (Wahyu 19:6,19-21; 20:4, NJB)

Perhatikan bahwa Yesus harus menghancurkan pasukan dunia yang bersatu melawan-Nya. Kemudian Dia dan orang-orang kudus kebangkitan pertama akan memerintah. Saat itulah akan ada kesatuan iman yang sejati. Sayangnya, banyak orang akan mendengarkan para pelayan palsu yang tampak baik, tetapi sebenarnya tidak, seperti yang diperingatkan Rasul Paulus (2 Korintus 11:14-15). Jika lebih banyak orang benar-benar memahami Alkitab dan Injil Kerajaan Allah, lebih sedikit orang yang akan melawan Yesus pada kedatangan-Nya kembali.

## 7. Mengapa Kerajaan Allah?

Meskipun manusia suka menganggap diri kita sangat pintar, ada batasan bagi pemahaman kita, namun “pemahaman Tuhan tidak terbatas” (Mazmur 147:5).

Itulah mengapa campur tangan Tuhan diperlukan untuk memperbaiki planet ini.

Meskipun banyak yang percaya di *dalam Tuhan*, sebagian besar manusia tidak mau melakukan apa yang Dia perintahkan dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. *Dia Benar*-benar mengarahkan. Perhatikan hal berikut:

<sup>8</sup> Ia telah menunjukkan kepadamu, hai manusia, apa yang baik; dan apakah yang dituntut TUHAN darimu selain melakukan keadilan, mengasihi belas kasihan, dan berjalan dengan rendah hati di hadapan Allahmu? (Mikha 6:8)

Berjalan dengan rendah hati dengan Tuhan bukanlah sesuatu yang benar-benar ingin dilakukan oleh umat manusia. Sejak zaman Adam dan Hawa (Kejadian 3:1-6), manusia telah memilih untuk mengandalkan diri sendiri dan prioritas mereka, di atas kehendak Tuhan, meskipun ada perintah-Nya (Keluaran 20:3-17).

Kitab Amsal mengajarkan:

Percayalah kepada Tuhan dengan sepenuh hatimu, dan janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri; <sup>6</sup> Dalam segala jalanmu, akuilah Dia, dan Dia akan menuntun jalanmu. <sup>7</sup> Janganlah engkau menganggap dirimu bijak; takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan. (Amsal 3:5-7)

Namun kebanyakan orang tidak akan benar-benar percaya kepada Tuhan dengan sepenuh hati atau menunggu Dia untuk menuntun langkah mereka. Banyak yang mengatakan mereka akan melakukan apa yang Tuhan inginkan, tetapi tidak melakukannya. Umat manusia telah tertipu oleh Setan (Wahyu 12:9) dan telah jatuh ke dalam hawa nafsu dunia dan 'kesombongan hidup' (1 Yohanes 2:16).

Oleh karena itu, banyak orang menciptakan tradisi keagamaan dan pemerintahan sekuler mereka sendiri karena mereka merasa tahu yang terbaik. Namun mereka tidak (bdk. Yeremia 10:23) dan kebanyakan dari mereka tidak akan benar-benar bertobat.

Itulah sebabnya umat manusia membutuhkan Kerajaan Allah (bdk. Matius 24:21-22).

### **Renungkanlah Ucapan Bahagia**

Salah satu rangkaian pernyataan Yesus yang paling terkenal adalah ucapan bahagia, yang Dia sampaikan dalam Khotbahnya. Khotbah di Atas Bukit Zaitun.

Perhatikan beberapa hal yang Beliau katakan:

<sup>3</sup> “Berbahagialah orang yang miskin dalam roh, karena merekalah yang memiliki Kerajaan Surga.” <sup>4</sup> Berbahagialah orang-orang yang berduka, karena mereka akan dihibur. <sup>5</sup> Berbahagialah orang-orang yang lemah lembut, karena mereka akan mewarisi bumi. <sup>6</sup> Berbahagialah orang-orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipenuhi. <sup>7</sup> Berbahagialah orang-orang yang berbelas kasih, karena mereka akan memperoleh belas kasih. Berbahagialah orang yang murni hatinya, karena mereka akan melihat Allah. <sup>9</sup> Berbahagialah orang-orang yang membawa perdamaian, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. <sup>10</sup> Berbahagialah orang-orang yang dianiaya karena kebenaran, sebab merekalah yang akan memiliki Kerajaan Surga. (Matius 5:3-10)

Di dalam Kerajaan Allah (bdk. Markus 4:30-31), yang sering disebut sebagai Kerajaan surga oleh Matius (bdk. Matius 13:31), janji-janji yang diberkati ini akan digenapi. Di dalam Kerajaan Allah janji itu akan digenapi agar orang-orang yang lemah lembut mewarisi bumi dan orang-orang yang murni dapat melihat Allah. Nantikan kabar baik tentang berkat-berkat di dalam Kerajaan Allah!

### **Jalan Tuhan Adalah Benar**

Yang benar adalah bahwa Allah adalah kasih (1 Yohanes 4:8,16) dan Allah TIDAK egois. Hukum-hukum Allah menunjukkan kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama (Markus 12:29-31; Yakobus 2:8-11). Jalan dunia bersifat egois dan berujung pada kematian (Roma 8:6).

Perhatikan bahwa Alkitab menunjukkan orang Kristen sejati menaati perintah-perintah tersebut:

<sup>1</sup> Barangsiapa percaya bahwa Yesus adalah Kristus, ia lahir dari Allah, dan setiap orang yang mengasihi Dia yang melahirkan juga mengasihi dia yang dilahirkan dari Dia. <sup>2</sup> Dengan ini kita tahu bahwa kita mengasihi anak-anak Allah, yaitu ketika kita mengasihi Allah dan menaati perintah-Nya. <sup>3</sup> Karena itulah kasih Allah, yaitu kita menaati perintah-perintah-Nya. Dan perintah-perintah-Nya tidaklah berat. (1 Yohanes 5:1-3)

Semua “perintah Allah adalah kebenaran” (Mazmur 119:172). Jalan-Nya murni (1 Titus 1:15). Sayangnya, banyak orang telah menerima berbagai bentuk “pelanggaran hukum” dan tidak menyadari bahwa Yesus TIDAK datang untuk menghancurkan hukum Taurat atau para nabi, tetapi untuk menggenapinya (Matius 5:17), dengan menjelaskan makna sebenarnya dan memperluasnya melampaui apa yang dipikirkan banyak orang (misalnya Matius 5:21-28). Yesus mengajarkan bahwa “barangsiapa melakukan dan mengajarkan perintah-perintah itu, ia akan disebut besar di dalam Kerajaan Surga” (Matius 5:19) (istilah ‘Kerajaan Allah’ dan ‘kerajaan surga’ dapat digunakan secara bergantian).

Alkitab mengajarkan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati (Yakobus 2:17). Banyak orang mengaku mengikuti Yesus, tetapi tidak benar-benar percaya pada ajaran-Nya (Matius 7:21-23) dan tidak meniru Dia sebagaimana seharusnya (bdk. 1 Korintus 11:1). “Dosa adalah pelanggaran hukum Taurat” (1 Yohanes 3:4, KJV) dan semua orang telah berdosa (Roma 3:23). Namun Alkitab menunjukkan bahwa belas kasihan akan mengalahkan penghakiman (Yakobus 2:13) karena Allah benar-benar memiliki rencana bagi semua orang (bdk. Lukas 3:6).

Solusi manusia, terlepas dari cara-cara Allah, tidak akan berhasil. Dalam kerajaan milenium, Yesus akan memerintah dengan "tongkat besi" (Wahyu

19:15), dan kebaikan akan menang karena manusia akan hidup sesuai dengan cara Allah. **SEMUA masalah di dunia ini ada karena masyarakat dunia ini menolak untuk menaati Tuhan dan hukum-Nya.** Sejarah menunjukkan bahwa umat manusia tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah masyarakat:

<sup>6</sup> Sebab, berpikiran duniawi adalah kematian, tetapi berpikiran rohani adalah hidup dan damai sejahtera. <sup>7</sup> Karena pikiran duniawi adalah permusuhan terhadap Allah; sebab pikiran duniawi tidak tunduk kepada hukum Allah, dan memang tidak mungkin tunduk. <sup>8</sup> Jadi, mereka yang hidup menurut daging tidak dapat menyenangkan Allah. (Roma 8:6-8)

Orang Kristen harus berfokus pada hal-hal rohani, dan setelah bertobat dan dibaptis, mereka diberi Roh Allah untuk melakukan hal itu di zaman ini (Roma 8:9), terlepas dari kelemahan pribadi kita:

<sup>26</sup> Sebab lihatlah panggilanmu, saudara-saudara, bahwa tidak banyak orang bijak menurut ukuran dunia, tidak banyak orang perkasa, dan tidak banyak orang bangsawan yang dipanggil. <sup>27</sup> Tetapi Allah telah memilih hal-hal yang bodoh di dunia untuk mempermalukan orang-orang yang bijak, dan Allah telah memilih hal-hal yang lemah di dunia untuk mempermalukan hal-hal yang perkasa; <sup>28</sup> dan hal-hal yang hina di dunia dan hal-hal yang diremehkan telah dipilih Allah, dan hal-hal yang tidak ada, untuk meniadakan hal-hal yang ada, <sup>29</sup> agar tidak ada manusia yang dapat bermegah di hadapan-Nya. <sup>30</sup> Tetapi karena Dialah kamu berada di dalam Kristus Yesus, yang telah menjadi bagi kita hikmat dari Allah, kebenaran, kekudusan, dan penebusan. <sup>31</sup> bahwa, seperti yang tertulis, “Barangsiapa bermegah, hendaklah ia bermegah dalam Tuhan.” (1 Korintus 1:26-31)

Orang Kristen harus bermegah dalam rencana Allah! Kita hidup dalam iman sekarang (2 Korintus 5:7), memandang ke atas (Kolose 3:2) dalam iman (Ibrani 11:6). Kita akan diberkati karena menaati perintah-perintah Allah (Wahyu 22:14).

**Mengapa Injil Kerajaan Allah?**

Umat Protestan cenderung merasa bahwa begitu mereka menerima Yesus sebagai Juruselamat, mereka telah mencari Kerajaan Allah. Umat Katolik Roma percaya bahwa mereka yang dibaptis, bahkan sejak bayi, telah masuk ke dalam gereja mereka sebagai bagian dari kerajaan. Umat Katolik Roma dan Ortodoks Timur cenderung berpikir bahwa melalui sakramen, dan lain-lain, mereka sedang mencari kerajaan Allah. Sementara orang Kristen harus dibaptis, umat Protestan Yunani-Romawi cenderung mencari solusi masalah umat manusia di dunia. Mereka cenderung berfokus pada hal-hal duniawi (bdk. Roma 8:6-8).

Mengutamakan Kerajaan Allah (Matius 6:33) adalah tujuan hidup bagi orang Kristen. Tujuan ini bukan untuk mencari solusi di dunia, melainkan kepada Allah dan jalan-Nya. Kabar baik tentang Kerajaan Allah mengubah hidup kita.

Alkitab mengatakan bahwa orang Kristen akan memerintah bersama Yesus, tetapi apakah Anda menyadari bahwa itu berarti orang Kristen sejati akan benar-benar memerintah kota-kota? Yesus mengajarkan:

<sup>12</sup> “Seorang bangsawan pergi ke negeri yang jauh untuk menerima kerajaan bagi dirinya sendiri dan kemudian kembali.”<sup>13</sup> Maka ia memanggil sepuluh orang hambanya, memberikan kepada mereka sepuluh mina, dan berkata kepada mereka, 'Berbisnislah sampai aku datang.'<sup>14</sup> Namun rakyatnya membencinya, dan mengiriskan delegasi untuk mengejanya, dengan mengatakan, 'Kami tidak akan membiarkan orang ini memerintah kami.'

<sup>15</sup> “Maka terjadilah, ketika ia kembali, setelah menerima. Kemudian, ia memerintahkan para pelayan yang telah diberi uang itu untuk dipanggil menghadapnya, agar ia dapat mengetahui berapa banyak keuntungan yang diperoleh setiap orang dari perdagangan.”<sup>16</sup> Lalu datanglah yang pertama, berkata, 'Tuan, mina Anda telah menghasilkan sepuluh mina.'<sup>17</sup> Lalu ia berkata kepadanya, 'Baik sekali, hamba yang baik; karena engkau setia dalam hal yang kecil, mempunyai kuasa atas sepuluh kota.'<sup>18</sup> Lalu datanglah orang kedua, berkata, 'Tuan, mina Anda telah menghasilkan lima mina.'<sup>19</sup> Demikian juga ia berkata kepadanya, 'Engkau juga akan memerintah lima kota.' (Lukas 19:12-19)

Setialah atas sedikit yang kamu miliki sekarang. Orang Kristen akan memiliki kesempatan untuk memerintah kota-kota nyata, di kerajaan yang nyata. Yesus juga berkata, “Upah-Ku ada pada-Ku, untuk memberikan kepada setiap orang sesuai dengan pekerjaannya” (Wahyu 22:12). Allah memiliki rencana (Ayub 14:15) dan tempat (Yohanes 14:2) bagi mereka yang benar-benar menanggapi Dia (Yohanes 6:44; Wahyu 17:14). Kerajaan Allah itu nyata dan kamu dapat menjadi bagian darinya!

Pada awal tahun 2016, jurnal Science memuat sebuah artikel berjudul "Kekuatan Massa" yang menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dan crowdsourcing dapat menyelesaikan “masalah-masalah pelik” yang dihadapi umat manusia. Namun artikel tersebut gagal memahami apa itu keburukan, apalagi bagaimana cara menyelesaikannya. Munculnya program-program kecerdasan buatan di kemudian hari tentu saja belum menyelesaikan masalah-masalah dunia.

Kerja sama, terlepas dari mengikuti jalan Tuhan yang sejati, pasti akan gagal di abad ke-21 seperti pada masa setelah Banjir Besar ketika umat manusia bekerja sama membangun Menara Babel yang gagal (Kejadian 11:1-9).

Masalah-masalah di dunia, di tempat-tempat seperti Timur Tengah (terlepas dari keuntungan duniawi yang diharapkan, misalnya Daniel 9:27a; 1 Tesalonika 5:3), tidak akan diselesaikan oleh manusia—kita membutuhkan kedamaian Kerajaan Allah (Roma 14:17).

Masalah terorisme internasional, meskipun diharapkan ada keuntungan, tidak akan diselesaikan (bdk. Yehezkiel 21:12) oleh orang-orang yang tertipu di Perserikatan Bangsa-Bangsa (bdk. Wahyu 12:9)—kita membutuhkan sukacita dan penghiburan Kerajaan Allah.

Masalah lingkungan TIDAK akan diselesaikan melalui kerja sama internasional, karena bangsa-bangsa di dunia akan turut menghancurkan bumi (Wahyu 11:18), tetapi akan diselesaikan oleh Kerajaan Allah.

Masalah-masalah seperti perzinahan, aborsi, dan penjualan organ tubuh manusia tidak akan diselesaikan oleh Amerika Serikat (bdk. Wahyu 18:13), tetapi oleh Kerajaan Allah.

Utang besar yang dimiliki AS, Inggris, dan banyak negara lain tidak akan terselesaikan melalui perantaraan internasional, tetapi pada akhirnya (setelah kehancuran menurut Habakuk 2:6-8) oleh Kerajaan Allah.

Ketidaktahuan dan kesalahan pendidikan tidak akan diselesaikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa—kita membutuhkan Kerajaan Allah. Perselisihan agama tidak akan benar-benar diselesaikan oleh gerakan ekumenis-antaragama mana pun yang menyetujui keselamatan selain dari Yesus yang sejati dalam Alkitab. Dosa adalah MASALAH UTAMA di dunia dan untuk itu, kita membutuhkan pengorbanan Yesus dan kedatangan-Nya kembali dalam Kerajaan Allah. Ilmu kedokteran modern tidak memiliki semua jawaban untuk kesehatan manusia—kita membutuhkan Kerajaan Allah.

Masalah kelaparan tidak akan diselesaikan oleh organisme hasil rekayasa genetika yang menempatkan sebagian wilayah dunia pada risiko kelaparan karena potensi kegagalan panen besar-besaran—kita membutuhkan Kerajaan Allah.

Kemiskinan besar-besaran di beberapa bagian Afrika, Asia, dan tempat lain, meskipun untuk sementara waktu mendapat manfaat dari 'Babilon' akhir zaman (bdk. Wahyu 18:1-19), tidak akan menyelesaikan masalah kemiskinan—kita membutuhkan Kerajaan Allah. Gagasan bahwa, terlepas dari Yesus, umat manusia dapat membawa utopia di 'zaman jahat sekarang ini' adalah Injil palsu (Galatia 1:3-10). Kita membutuhkan Kerajaan Allah.

Fase milenium Kerajaan Allah adalah kerajaan harfiah yang akan didirikan di bumi. Kerajaan ini akan didasarkan pada hukum-hukum Allah yang penuh kasih dan Allah yang penuh kasih sebagai pemimpin. Orang-orang kudus akan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun (Wahyu 5:10; 20:4-6). Kerajaan ini akan mencakup mereka yang benar-benar berada di dalam Gereja Allah, tetapi tidak ada ayat suci yang menyatakan bahwa Kerajaan Allah sebenarnya adalah Gereja (Katolik Roma atau lainnya). Gereja Roma telah menentang ajaran milenium, dan kemudian akan lebih kuat menentang pesan Injil Alkitab saat kita semakin mendekati akhir zaman. Hal ini kemungkinan akan mendapatkan liputan media yang signifikan yang dapat membantu memenuhi Matius 24:14.

Pada fase terakhirnya, Kerajaan Allah akan mencakup “Yerusalem Baru, yang turun dari surga dari Allah” (Wahyu 21:2) dan pertumbuhannya tidak akan ada akhirnya. Tidak akan ada lagi ketidakadilan, tidak ada lagi kesedihan, dan tidak ada lagi kematian.

Memberitakan dan memahami Injil Kerajaan Allah adalah tema penting dalam Alkitab. Para penulis Perjanjian Lama mengajarkannya. Yesus, Paulus, dan Yohanes mengajarkannya. Khotbah 'Kristen' tertua yang masih ada di luar Perjanjian Baru mengajarkannya. Para pemimpin Kristen awal abad kedua, seperti Polikarpus dan Melito, mengajarkannya. Kita Melanjutkan Gereja Tuhan mengajarkan tentang hal itu hari ini. Ingatlah bahwa Kerajaan Allah adalah pokok bahasan pertama yang Alkitab tunjukkan bahwa Yesus khotbahkan (Markus 1:14-15). Itu juga yang Dia khotbahkan setelah kebangkitan-Nya (Kisah Para Rasul 1:3)—dan itu adalah sesuatu yang harus dicari orang Kristen terlebih dahulu (Matius 6:33).

Injil bukan hanya tentang kehidupan dan kematian Yesus. Penekanan Injil yang diajarkan Yesus dan para pengikut-Nya adalah Kerajaan Allah yang akan datang. Injil Kerajaan mencakup keselamatan melalui Kristus, tetapi juga mencakup pengajaran tentang akhir pemerintahan manusia (Wahyu 11:15).

Ingatlah, Yesus mengajarkan bahwa akhir zaman tidak akan datang sampai setelah Injil Kerajaan diberitakan kepada dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa (Matius 24:14). Dan pemberitaan itu sedang terjadi sekarang. Apakah Anda ingin menjadi bagian dari mendukung pekerjaan akhir zaman itu?

Kabar baiknya adalah bahwa Kerajaan **Allah adalah solusi bagi permasalahan yang dihadapi umat manusia**. Namun kebanyakan orang TIDAK mau mendukungnya, tidak mau mendengarnya, dan tidak mau mempercayai kebenarannya. Kerajaan Allah itu kekal (Matius 6:13), sedangkan “dunia ini sedang lenyap” (1 Korintus 7:31).

Memberitakan Injil Kerajaan Allah yang sejati adalah sesuatu yang harus kita lakukan di sini. Gereja Allah yang Melanjutkan sangat serius dalam hal ini. Kami berusaha mengajarkan segala sesuatu yang diajarkan Alkitab

(Matius 28:19-20), termasuk Kerajaan Allah (Matius 24:14). Sembari menunggu kerajaan itu, kita perlu belajar dan mengikuti jalan Allah serta menghibur orang lain yang ingin percaya akan kebenaran.

Bukankah seharusnya Anda mendukung pemberitaan Injil tentang Kerajaan Allah yang akan datang? Apakah Anda akan percaya Injil Kerajaan Allah?

# Melanjutkan Gereja Tuhan

Alamat pos AS dari Melanjutkan Gereja Tuhan Adalah 917 W. Grand Avenue, Unit 109, Grover Beach, California, 93433 USA; situs web [www.ccoq.org](http://www.ccoq.org).

## Melanjutkan Situs Web Gereja Tuhan (CCOG)

[CCOG.ASIA](#) Situs ini berfokus pada Asia.

[CCOG.IN](#) Situs ini ditujukan bagi mereka yang memiliki warisan budaya India.

[CCOG.EU](#) Situs ini ditujukan untuk Eropa.

[CCOG.NZ](#) Situs ini ditujukan untuk warga Selandia Baru dan orang-orang lain yang memiliki latar belakang keturunan Inggris.

[CCOG.ORG](#) Ini adalah situs web utama dari *Melanjutkan Gereja Tuhan*. Melayani orang-orang di seluruh benua. Berisi artikel, tautan, dan video.

[CCOGCANADA.CA](#) Situs ini ditujukan bagi mereka yang berada di Kanada.

[CCOGAfrica.ORG](#) Situs ini ditujukan bagi mereka yang berada di Afrika.

[CDLIDD.ES](#) Kelanjutan Gereja Tuhan. Ini adalah situs web berbahasa Spanyol untuk *Melanjutkan Gereja Tuhan*.

[PNIND.PH](#) Gereja Tuhan yang Berkelanjutan. Ini adalah situs web Filipina dari *Melanjutkan Gereja Tuhan*. Tersedia informasi dalam bahasa Inggris dan Tagalog.

## Situs Web Berita dan Sejarah

[COGWRITER.COM](#) Situs web ini merupakan alat pemberitaan utama dan berisi berita, doktrin, artikel sejarah, video, dan pembaruan nubuat.

[CHURCHHISTORYBOOK.COM](#) Ini adalah situs web yang mudah diingat dengan artikel dan informasi tentang sejarah gereja.

[BIBLENEWSPROPHECY.NET](#) Ini adalah situs web radio online berbahasa Inggris yang membahas berita dan topik-topik Alkitab. BNPI.NET memiliki berbagai bahasa.

## Saluran Video YouTube & BitChute untuk Khotbah & Khotbah Singkat

**BibleNewsProphecy** saluran. Video khotbah singkat CCOG.

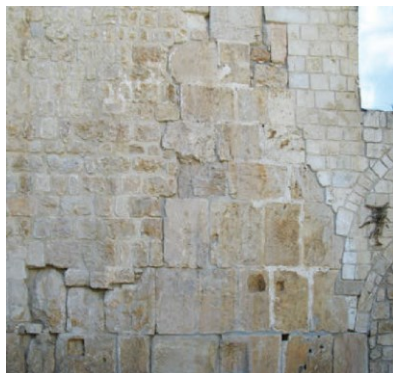
**CCOGAfrica** saluran. Pesan CCOG dalam bahasa-bahasa Afrika.

**CCOG Animations** saluran untuk mengajarkan aspek-aspek kepercayaan Kristen.

**CDLIDDSermones** Saluran tersebut memiliki pesan dalam bahasa Spanyol.

**ContinuingCOG** saluran. Khotbah video CCOG.

Foto di bawah ini menunjukkan beberapa batu bata yang tersisa (ditambah beberapa yang ditambahkan kemudian) dari sebuah bangunan di Yerusalem yang kadang-kadang dikenal sebagai Cenacle, tetapi lebih tepat disebut sebagai Gereja Tuhan di Bukit Barat Yerusalem (saat ini disebut Gunung Sion):



Tempat ini diyakini sebagai lokasi bangunan gereja Kristen tertua. Sebuah bangunan tempat Injil Kerajaan Allah yang disampaikan Yesus dikhotbahkan. Ini adalah bangunan di Yerusalem yang mengajarkan Injil Kerajaan Allah.

***Karena alasan inilah kami senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah, sebab...kamu, saudara-saudara, telah menjadi pengikut jemaat-jemaat Allah yang di Yudea ada di dalam Kristus Yesus. (1 Tesalonika 2:13-14)***

***Berjuanglah dengan sungguh-sungguh untuk iman yang telah sekali untuk selamanya diberikan kepada orang-orang kudus. (Yudas 3)***

***Ia (Yesus) berkata kepada mereka, "Aku harus memberitakan Kerajaan Allah ke kota-kota lain juga, karena untuk tujuan inilah Aku diutus." (Lukas 4:43)***

***Tetapi carilah Kerajaan Allah, maka segala sesuatu ini akan ditambahkan kepadamu. Jangan takut, hai kawananku kecil, sebab Bapa berkenan memberikan Kerajaan itu kepadamu. (Lukas 12:31-32)***

***Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa, dan kemudian barulah akhir zaman datang. (Matius 24:14)***